

**KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT  
RELEVANSINYA DENGAN KEPERIBADIAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI SARJANA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
ANTINI SRI DEWI  
NIM. 13 210 039**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARIBYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah  
di-

Palembang

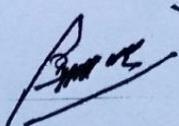
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "*Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*" yang ditulis oleh saudari Antini Sri Dewi, NIM 13210039, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

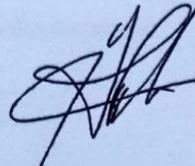
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag  
NIP. 19610730 198803 1 002

Palembang, **November** 2017  
Dosen Pembimbing II



Aida Intihana, M.Ag  
NIP. 19720122 199803 2 002

Skripsi Berjudul

**KONSEP KEPERIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT  
RELEVANSINYA DENGAN KEPERIBADIAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

Yang ditulis oleh saudari Antini Sri Dewi, NIM. 13210039  
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan  
Di depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal, 24 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 24 November 2017  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

H. Alimron, M.Ag  
NIP : 19720213 200003 1 002

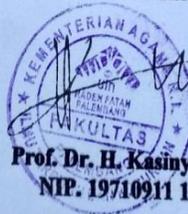
Sekretaris

Aida Imfihana, M.Ag  
NIP : 19720122 199803 2 002

Penguji Utama : Dra. Hj. Misvuraidah, M.H.I ( )  
NIP : 19550424 198503 2 001

Anggota Penguji : M. Fauzi, M.Ag ( )  
NIP : 19740612 200312 1 006

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Motto :*

*Jadilah Seperti Orang Asing atau Perantau di Dunia Ini  
(H.R. Al-Bukhari)*

*Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:*

- ❖ *Kedua Orang Tuaku Tercinta Ayahanda & Ibundaku Tercinta “Burhan dan Liswati” yang telah banyak berjuang dan berkorban, serta memberikan semangat, dukungan, dan do’a yang tiada hentinya demi keberhasilanku.*
- ❖ *Kakandaku “Asnawi” dan Adikku tercinta “Dewa Nurkholis” yang selalu memberikan dorongan dan semangat.*
- ❖ *Seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda tercinta “Burhan & Liswati”.*
- ❖ *Dosen Pembimbing I dan II “ Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag dan Ibu Aida Imtihana, M.Ag” yang senantiasa membimbing dan memberikan masukan*
- ❖ *kepada peneliti.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku tercinta “Amanatul Latifah, Aat Seri Harpia, Ajeng Rizki, Amalia Putri Zika” yang mana telah berjuang bersama-sama untuk mencapai kesuksesan.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (PAIS 1) yang telah memberikan motivasi.*
- ❖ *Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.*

### SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Antini Sri Dewi

NIM : 13210039

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam”** hasil karya sendiri di bawah bimbingan dosen:

1. Nama : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag

NIP : 19610730 198803 1 002

2. Nama : Aida Imtihana, M.Ag

NIP : 19720122 199803 2 002

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menerima konsekuensi apabila ada pernyataan bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Palembang, 02 November 2017



Antini Sri Dewi  
NIM. 13210039

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia yang diberikan-nya jualah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*. Shalawat beserta salam marilah kita haturkan kepada junjungan kita sekaligus suri teladan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran dari Allah SWT berupa cahaya Iman dan Islam, yang sampai saat ini menjadi panutan kita.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti banyak mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu, adik, kakek, nenek, dan juga semua keluarga besar saya yang telah mendo'akan pada setiap kesempatan dan telah dan telah memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayangnya.
6. Para dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada peneliti untuk terus bekerja keras menyelesaikan program S.1.
7. Rekan seperjuangan angkatan "13, PAIS 1, dan sahabat-sahabat terbaikku, kalian merupakan pendasi sebagai penguat, pengokoh disetiap goresan cerita dalam hidupku tanpa kehadiran kalian maka tidaklah memiliki arti yang sempurna yaitu arti keberhasilan.
8. Teman-teman seperjuangan PPLK II SMP NU Palembang.
9. Teman-teman seperjuangan KKN di Desa Purwosari Kec. Sembawa, Kab. Banyuasin.

Hormat Penulis



Antini Sri Dewi  
NIM. 13210039

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                | <b>i</b>    |
| <b>PENGANTAR SKRIPSI .....</b>            | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>            | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH.....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>         | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                   | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAKxi</b>                          |             |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Latar Belakang .....                 | 1  |
| B. Identifikasi Masalah .....           | 4  |
| C. Batasan Masalah.....                 | 4  |
| D. Rumusan Masalah .....                | 5  |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 5  |
| F. Tinjauan Pustaka .....               | 6  |
| G. Kerangka Teori.....                  | 8  |
| H. Metodologi Penelitian .....          | 13 |
| I. Sistematika Pembahasan .....         | 16 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| A. Konsep Kepribadian.....                     | 19 |
| 1. Pengertian Kepribadian .....                | 19 |
| 2. Perkembangan Kepribadian .....              | 22 |
| 3. Tipe-tipe Kepribadian.....                  | 22 |
| 4. Dinamika Kepribadian Perspektif Islam ..... | 24 |
| B. Kepribadian Guru.....                       | 28 |
| 1. Pengertian Guru.....                        | 28 |

|   |    |
|---|----|
| 2. Pengertian Kepribadian Guru .....                    | 29 |
| 3. Karakteristik Kepribadian Guru .....                 | 32 |
| 4. Ragam Kepribadian Guru.....                          | 34 |
| 5. Persyaratan Kepribadian Guru .....                   | 41 |
| C. Pendidikan Agama Islam .....                         | 44 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....              | 44 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....                  | 47 |
| 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....                   | 48 |
| 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....            | 51 |
| 5. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..... | 51 |
| 6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....   | 53 |
| D. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam .....        | 56 |
| E. Pentingnya Kepribadian Guru dalam PAI.....           | 61 |

### **BAB III BIOGRAFI ZAKIAH DARADJAT**

|   |    |
|---|----|
| A. Riwayat Hidup Zakiah Daradjat.....               | 66 |
| B. Pendidikan Zakiah Daradjat.....                  | 69 |
| C. Profesi dan Perjuangan Zakiah Daradjat.....      | 73 |
| D. Karya-karya Zakiah Daradjat.....                 | 77 |
| E. Simposium, Seminar, Loka Karya, Konferensi ..... | 81 |

### **BAB IV ANALISIS KEPERIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT DAN RELEVANSINYA DENGAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

|  |     |
|--|-----|
| A. Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat .....  | 86  |
| 1. Kepribadian Guru terhadap Diri Sendiri .....  | 86  |
| 2. Guru dan Proses Belajar .....   | 96  |
| 3. Sistem Penyampaian.....   | 103 |
| B. Relevansi Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam..... | 105 |

**BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 120 |
| B. Saran.....       | 121 |

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang membuat guru dihormati dan diterima. Untuk menjadikan *output* yang siap pakai maka yang lebih diutamakan adalah mutu guru. Dengan dasar kepribadian yang mulia, maka seorang guru akan menjadi panutan bagi siswanya, sebab mengajarkan ilmu pendidikan Islam harus dengan kepribadian yang baik.<sup>1</sup> Guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna, dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang *ad-din al-islami*.<sup>2</sup>

Kepribadian guru meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>3</sup> (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya. (2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai norma yang seharusnya dianut oleh seorang guru. (3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

---

<sup>1</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014), cet. ke-2, hlm. 106

<sup>2</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 84

<sup>3</sup>Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, cet. Ke-5, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 2.6 - 2.7

Menurut Zakiah Daradjat faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi siswanya atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan siswanya, terutama bagi siswa yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>4</sup>

Kepribadian yang sesungguhnya menurut Zakiah Daradjat adalah abstrak (mahnawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>5</sup>

Zakiah Daradjat merupakan salah seorang psikolog muslimah. Selain itu, Zakiah Daradjat juga memiliki perhatian yang luar biasa terhadap pendidikan Islam. Pemikiran Zakiah Daradjat di bidang pendidikan agama banyak mempengaruhi wajah sistem pendidikan di Indonesia. Bagi Zakiah Daradjat pendidikan Islam mempunyai tujuan yang tegas dan jelas, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran, dan perasaan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet. Ke-4, hlm. 9.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm, 9

<sup>6</sup>Muh. Mawangir, *Zakiah Daradjat Tentang Peran Pendidikan Islam Terhadap Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 1

Guru banyak menjadi sorotan publik dengan banyaknya kasus-kasus yang terjadi, dari berbagai kasus tersebut membuat citra dan nama guru rusak dan menurun di mata masyarakat, menurut masyarakat guru yang seharusnya mendidik siswa menjadi lebih baik tetapi malah akhlak guru itu sendiri tidak baik. Guru yang seharusnya di sekolah menjadi pelindung bagi siswa malah sekarang ditakuti oleh siswanya sendiri. Seorang guru yang telah menempuh berbagai pendidikan dan pelatihan seharusnya bisa menjadikan mereka berakhlak dan berkualitas bukan malah sebaliknya.

Kasus kekerasanpun banyak terjadi di sekolah, guru seharusnya melindungi siswa malah menjadi musuh bagi siswanya sendiri. Seperti perbuatan guru Sekolah Dasar di Mukandamia Nairobi sangat tidak pantas untuk ditiru, pasalnya guru kejam itu tega memukuli siswanya hanya gara-gara tidak bisa membaca, akibat perbuatan gurunya Joy Wangari menderita luka parah bocah 10 tahun itu tewas saat menjalani perawatan di rumah sakit karena kondisinya semakin mengenaskan.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai kompetensi kepribadian guru, dengan melihat bahwa kompetensi kepribadian guru itu sangat diperlukan pada zaman sekarang. Apalagi sekarang pamor guru sedang menurun dengan berbagai kasus yang terjadi. Maka dari itu penulis mengambil judul “Konsep Kepribadian Guru

---

<sup>7</sup>M. Reza, “Kasus kekerasan yang dilakukan guru terhadap siswanya di sekolah” dalam <http://m.merdeka.com/dunia/kejam-guru-ini-pukuli-murid-tak-bisa-baca-sampai-tewas.html>. Diakses pada hari rabu 1 Februari 2017 Pukul 18:15 WIB

Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah (topik), dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan sehingga diketahui bahwa permasalahan dari suatu judul bisa beraneka ragam.<sup>8</sup>

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Banyaknya guru yang belum bisa mengamalkan kepribadian yang dimilikinya.
2. Banyak kasus yang terjadi seperti kasus kekerasan yang menurunkan citra guru dimata masyarakat.
3. Guru yang menjadi panutan bagi siswanya dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik. Namun, sekarang masih ada guru yang secara tidak mereka sadari telah memberikan contoh yang tidak baik kepada siswanya.
4. Masih ada guru yang belum paham bahwa kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan harus bisa diterapkan di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 14

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan dalam skripsi ini agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud. Agar penelitian ini lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka peneliti membatasi hanya pada konsep kepribadian menurut Zakiah Daradjat relevansinya dengan kepribadian guru pendidikan agama Islam.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat ?
2. Bagaimana relevansi konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat dengan kepribadian guru pendidikan agama Islam ?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat dengan kepribadian guru pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai kompetensi guru menurut pemikiran Zakiah Daradjat
  - b. Dapat digunakan untuk menambah bekal seorang guru untuk dijadikan acuan untuk menjadi guru yang berkepribadian baik
  - c. Dapat melihat bagaimana kepribadian guru pendidikan agama Islam saat ini

d. Sebagai dasar bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut

## **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut adalah :

Vava Imam Agus Faisal judul “Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat masih relevan dengan kompetensi guru dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Relevansinya tidak hanya dengan kompetensi kepribadian saja tetapi sampai keempat kompetensi guru sekaligus. Relevansinya sebagai berikut: 1) Relevansi Kepribadian Guru dengan Kompetensi Pedagogik, 2) Relevansi Kepribadian Guru dengan Kompetensi Kepribadian, 3) Relevansi Kepribadian Guru dengan Kompetensi Sosial, 4) Relevansi Kepribadian Guru dengan Kompetensi Profesional.<sup>9</sup>

Penelitian diatas memiliki persamaan dan Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan penelitian Library Research dan juga sama-sama membahas konsep kepribadian

---

<sup>9</sup>Vava Imam Agus Faisal, *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2010)

guru menurut Zakiah Daradjat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas menganalisis UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru secara keseluruhan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya menganalisis dan melihat apakah pemikiran kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat relevan dengan kompetensi kepribadian guru yang ada di dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sinta Adelia judul “Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab Ihya’ ‘Ulumuddin Karya Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang harus dimiliki seorang guru dalam kitab Ihya’ ‘Ulumuddin karya Al-Ghazali adalah akhlak mulia (cinta kasih dan keikhlasan), berwibawa, sportif (lapang dada), bijaksana dan menjadi teladan. Sifat-sifat kepribadian guru yang ada dalam kitab Ihya’ ‘Ulumuddin tersebut relevan dengan kompetensi kepribadian guru yang ada dalam undang-undang no.14 tahun 2005 yakni sifat-sifat akhlak mulia, berwibawa, sportif, bijaksana serta mampu menjadi teladan. Guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya memiliki kompetensi kepribadian seperti yang terdapat dalam kitab ‘Ihya ‘Ulumuddin karya Al-Ghazali tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sinta Adelia, *Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab Ihya’ ‘Ulumuddin Karya Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2012)

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi di atas dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis. Persamaanya adalah sama-sama menulis mengenai kompetensi kepribadian guru dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian Library Research. Perbedaannya adalah skripsi di atas menulis tentang kepribadian guru yang terdapat di dalam Kitab Ihya' 'Ulumuddin karya Al-Ghazali serta relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan skripsi yang akan ditulis oleh penulis akan membahas bagaimana pandangan Zakiah Daradjat tentang kepribadian guru.

Yati Murjaheni judul “Konsep Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku *“Spiritual Teaching”*”. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan mengenai kepribadian guru menurut Adullah Munir adalah kepribadian yang dilandasi dengan sikap spiritual yang artinya menjadikan pekerjaan guru sebagai profesi yang mulia, agung dan suci. Guru harus memiliki sikap teladan yang mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>11</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi di atas dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis. Perbedaan yaitu objek kajian dan pemikiran tokohnya, persamaanya yaitu sama-sama melakukan penelitian kepustakaan.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Kepribadian**

---

<sup>11</sup>Yati Murjaheni, *Konsep Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku “Spiritual Teaching”*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2010)

Menurut Zakiah Daradjat kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>12</sup>

Kepribadian menurut psikologi Islam adalah integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Aspek nafsiyah manusia memiliki tiga daya yaitu: 1) Kalbu (*fitrah ilahiyah*) sebagai aspek supra kesadaran manusia yang memiliki daya afeksi (emosi-rasa), 2) Akal (*fitrah insaniyah*) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta), dan 3) nafsu (*fitrah hayawaniyah*) sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya kondisi karsa. Ketiga komponen ini berintegrasi untuk mewujudkan suatu tingkah laku. Kalbu memiliki kecenderungan kepada pembawaan roh, nafs kepada jasad, sedangkan akal antara roh dan jasad. Dari sudut tingkturnya, kepribadian itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra kesadaran (*fitrah ketuhanan*), kesadaran (*fitrah kemanusiaan*), dan pra atau bawah sadar (*fitrah kebinatangan*), sedangkan dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya afeksi (emosi), kognisi dan konasi yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara, dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya).<sup>13</sup>

Kepribadian menurut G.W. Allport dalam Purwa Atmaja Prawira adalah struktur kepribadian individu dinyatakan dalam sifat-sifat (*traits*) yang dimiliki oleh setiap individu dan adanya sifat tersebut akan mendorong setiap

---

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat, *Loc. Cit.*

<sup>13</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Pesada, 2015), hlm. 39-40

individu untuk bertingkah laku. Adapun komponen kepribadian seseorang yaitu: refleks bersyarat, kebiasaan, sikap, sifat, diri, dan kepribadian.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakteristik untuk menyebutkan tingkah laku seseorang secara terintegrasi dan bukan hanya beberapa aspek saja dari keseluruhan itu. Kepribadian juga tidak berkembang secara pasif saja, setiap orang mempergunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosial. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perubahan seseorang (guru) merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asalkan dilakukan secara sadar.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan idola. Seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna, karena kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa.<sup>15</sup> Hal ini sangat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

## **2. Kepribadian Guru**

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-

---

<sup>14</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, cet. Ke-3, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 261

<sup>15</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, cet. ke-3, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), , hlm. 33

guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.<sup>16</sup> Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain *dosen*, *mentor*. Guru dalam kaitannya mendidik dilembaga pendidikan sering disebut *murabbi*, *mu'alim*, *muddaris*, *mursyid*, dan *muaddib*.<sup>17</sup>

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.<sup>18</sup>

Menurut Zakiah Daradjat faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi guru dan pembina yang baik bagi siswanya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan siswanya, terutama bagi siswa yang masih

---

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Loc. Cit*

<sup>18</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi...*, hlm. 9.

kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>19</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat.<sup>20</sup>

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
3. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

### **4. Kepribadin Guru Pendidikan Agama Islam**

Kepribadian guru pendidikan agama Islam berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Bab VI Pasal 16 Ayat (1) dan (3): pada ayat (1) Guru

---

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, *Loc. Cit.*

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Pada ayat (3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:<sup>21</sup>

1. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa.
4. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Penghormatan terhadap kode etik guru.

## **5. Pentingnya Kepribadian Guru dalam Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Daradjat ada beberapa peran guru agama dalam pembentukan kepribadian anak sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Guru agama adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak. Karena itu , setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik, dan pembina bagi hari depan siswa.
2. Guru agama harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak, agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan umur anak.
3. Pendidikan agama pada anak usia SD (Sekolah Dasar), harus lebih banyak percontohan dan kebiasaan.
4. Guru harus memahami latar belakang anak yang menimbulkan sikap tertentu pada anak.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>21</sup>E-dokumen, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia”, dalam <http://e-dokumen.kemenag.go.id>. Diakses pada 8 Desember 2010 pukul 13:50 WIB, hlm. 9-10

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke- 17, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 80

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Penelitian pustaka, sesuatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.<sup>23</sup>

Empat ciri utama penelitian pustaka antara lain: 1) Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan, 2) Data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan, 3) Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, 4) Data pustaka tidak akan pernah berubah karena sudah tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).<sup>24</sup>

## **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk tulisan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara

---

<sup>23</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 95

<sup>24</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 4-5.

lain. Data kualitatif memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas dalam bentuk rangkaian kata.<sup>25</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>26</sup> Penelitian ini mengkaji tentang tokoh Zakiah Daradjat adapun sumber primer tersebut adalah buku *kepribadian guru*, karangan Zakiah Daradjat.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>27</sup> antara lain: Buku yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Ilmu Pendidikan Islam, Ilmu Jiwa Agama* karya Zakiah Daradjat, *Zakiah Daradjat (Peran Pendidikan Islam Tentang Kesehatan Mental)* ditulis oleh Muh Mawangir, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* ditulis oleh Akmal Hawi, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan*

---

<sup>25</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PutakaBaruPress, 2014), hlm. 20

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 193

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 193

*Diteladani Siswa* ditulis oleh Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>28</sup> Sebagian besar data berbentuk buku, majalah, catatan harian, arsip, jurnal, dan lain sebagainya.<sup>29</sup> Metode studi pustaka adalah penulis mengkaji karya-karya serta buku yang dikarang oleh Zakiah Daradjat dan buku-buku tentang kompetensi kepribadian guru.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **a. Deduktif**

Deduktif adalah suatu metode analisis yang bertolak dari suatu hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.<sup>30</sup>

##### **b. Induktif**

Induktif adalah metode analisis yang digunakan dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum.<sup>31</sup> Dalam hal ini adalah penalaran yang bertolak

---

<sup>28</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Op.Cit.*, hlm. 112

<sup>29</sup>Wiratna Sujarweni, *Op.Cit.*, hlm. 33

<sup>30</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 47

<sup>31</sup>*Ibid.*,

dari konsep kepribadian yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yang khusus dan berkaitan dengan masalah, kemudian ditarik kesimpulan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I      Pendahuluan**

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II     Landasan Teori**

Bagian ini yang berisi pembahas tentang konsep kepribadian, kepribadian guru, pendidikan agama Islam, kepribadian guru pendidikan agama Islam, pentingnya kepribadian guru dalam pendidikan agama Islam.

### **BAB III    Biografi Zakiah Daradjat**

Bagian ini menguraikan mengenai biografi atau perjalanan hidup Zakiah Daradjat, pendidikan Zakiah Dardjat, profesi dan perjuangan Zakiah Dardjat, dan karya-karya Zakiah Daradjat.

### **BAB IV     Analisis Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

Bagian ini membahas tentang konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat meliputi beberapa hal yakni berkaitan dengan pribadi ideal bagi seorang guru, kepribadian dalam proses pembelajaran dan sistem penyampaiannya. Setelah itu dilakukan analisis dan relevansi antara konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat dengan kepribadian guru pendidikan agama Islam.

## BAB V Penutup

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Kepribadian

##### 1. Pengertian Kepribadian

Menurut Zakiah Daradjat kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>32</sup>

Kepribadian menurut psikologi Islam adalah integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Aspek nafsiyah manusia memiliki tiga daya yaitu: 1) Kalbu (*fitrah ilahiyah*) sebagai aspek supra kesadaran manusia yang memiliki daya afeksi (emosi-rasa), 2) Akal (*fitrah insaniyah*) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta), dan 3) nafsu (*fitrah hayawaniyah*) sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya kondisi karsa. Ketiga komponen ini berintegrasi untuk mewujudkan suatu tingkah laku. Kalbu memiliki kecenderungan kepada pembawaan roh, nafs kepada jasad, sedangkan akal antara roh dan jasad. Dari sudut tingkanya, kepribadian itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra kesadaran (*fitrah ketuhanan*), kesadaran (*fitrah kemanusiaan*), dan pra atau bawah sadar (*fitrah kebinatangan*), sedangkan dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya afeksi (emosi), kognisi dan konasi yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara, dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), cet. Ke-4, hal. 9

<sup>33</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Pesada, 2015), hlm. 39-40

Kepribadian menurut G.W. Allport dalam Purwa Atmaja Prawira adalah struktur kepribadian individu dinyatakan dalam sifat-sifat (*traits*) yang dimiliki oleh setiap individu dan adanya sifat tersebut akan mendorong setiap individu untuk bertingkah laku. Adapun komponen kepribadian seseorang yaitu: refleks bersyarat, kebiasaan, sikap, sifat, diri, dan kepribadian.<sup>34</sup>

Kata kepribadian berasal dari bahasa latin yaitu *personality* yang artinya kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Misalkan untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan seorang kesatria dan sebagainya.<sup>35</sup>

Kepribadian merupakan terjemah dari bahasa Inggris yakni *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin yakni dari *person* yang berarti *kedok* atau *topeng* dan *personae* yang berarti *menembus*. *Persona* biasanya digunakan oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan suatu karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan *personae* adalah para pemain sandiwara itu dengan kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan suatu karakter orang tertentu, misalnya pemaarah, pemurung dan pendiam.<sup>36</sup>

Ada beberapa sebutan lain yang dikenal dalam kepribadian adalah :<sup>37</sup>

- a. *Mentality*, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual.
- b. *Personality*, menurut Wibter Dictionary adalah:

---

<sup>34</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, cet. Ke-3 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 261

<sup>35</sup>Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 10

<sup>36</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, cet. ke-3, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hlm. 31

<sup>37</sup>Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, cet. ke-2, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 136

1) *The totality of personality's characteristic.*

2) *An integrated group of constitution of trends behaviour tendencies act.*

c. *Individuality*, adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lainnya.

d. *Identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar.

Dalam pengertian terminologis, kepribadian (*syakhshiyah*) adalah *majmu'ah ash-shifah al-'aqliyyah wa al-khulqiyyah al-lati yamtazu biha asy-syakhshu 'an ghairih* (sekumpulan sifat yang bersifat akliah dan perilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain).<sup>38</sup>

Kepribadian berarti bagaimanakah sifat hakiki yang tercermin dari sikap seseorang. Jadi, kepribadian itu cerminan dari apa yang bisa kita lihat dari pikiran dan tindakannya. Kepribadian manusia selalu berkembang sehingga bisa dibentuk ulang dan diubah. Kepribadian adalah hubungan antara materi tubuh dan jiwa seseorang yang perkembangannya dibentuk oleh pengalaman dan kondisi alam bawah sadar yang terbentuk sejak awal pertumbuhan manusia, terutama akibat peristiwa-peristiwa psikologis yang penting dalam pertumbuhan dirinya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hal. 31

<sup>39</sup>Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm. 41

Perbuatan baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik.

## **2. Perkembangan Kepribadian**

Perkembangan kepribadian menurut Kurt Lewin dalam Purwa Atmaja Prawira memberikan pengertian tentang perkembangan yang diungkapkannya dalam pokok-pokok pikirannya bahwa perkembangan merupakan perubahan di dalam variasi tingkah laku. Semakin bertambah usia seseorang, variasi kegiatannya semakin bertambah pula. Perkembangan berarti pula perubahan dalam organisasi dan struktur tingkah laku. Hal ini terlihat pada anak yang sedang mengalami penambahan usia maka terlihat dari waktu ke waktu adanya penambahan variasi tingkah laku yang semakin beragam.<sup>40</sup>

Perkembangan kepribadian menurut G. W. Allport dalam Purwa Atmaja Prawira mengemukakan setiap individu pasti menagalami perubahan-perubahan penting dalam hidupnya. Perkembangan tersebut meliputi pula perkembangan kepribadian. Perkembangan kepribadian yang penting diketahui, yaitu terjadi saat masih anak-anak. Hal penting lainnya yang harus dimiliki individu berkaitan dengan kepribadian yang baik, yaitu segala tingkah lakunya didasarkan kepada alasan yang kuat tanpa mengesampingkan arti dan tujuan dari pada apa yang akan dikerjakan.<sup>41</sup>

## **3. Tipe-Tipe Kepribadian**

Menurut Edwar Sparnger yang dikutip oleh Akmal Hawi mengemukakan tipe kepribadian yang dilihat dari aspek sosiologi berdasarkan pada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Op.Cit.*, hlm. 259

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 278

<sup>42</sup>Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm 142

- a. *Tipe Teoritis*, orang yang perhatiannya selalu diarahkan kepada masalah teori dan nilai-nilai, ingin tahu, meneliti, dan mengemukakan pendapat.
- b. *Tipe Ekonomis*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada manfaat segala sesuatu berdasarkan faedah yang dapat mendatangkan untung dan rugi.
- c. *Tipe Etis*, orang yang perhatiannya tertuju kepada masalah-masalah keindahan.
- d. *Tipe Sosial*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada kepentingan kemsyarakat dan pergaulan.
- e. *Tipe Politis*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada kepentingan kekuasaan, organisasi.
- f. *Tipe Religius*, yaitu tipe orang yang taat kepada ajaran agama, senang dengan masalah-masalah ke Tuhanan, dan keyakinan agama.

Hanna Djumhana Bastaman dalam Akmal Hawi mengemukakan tipe kepribadian yang dilihat dari aspek psikologis sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Tipe pemikiran terbuka dengan sifat-sifatnya, cenderung berbuat secara praktis dan memanfaatkannya dalam kehidupan.
- b. Tipe perasaan terbuka dengan sifat-sifatnya, cenderung untuk ikut merasakan perasaan orang lain, sedih gembira, rasa sosial dalam bentuk perbuatan nyata.

---

<sup>43</sup>Akmal Hawi, *Ibid.*, hlm. 145

- c. Tipe penginderaan terbuka dengan sifat-sifatnya, memiliki kehidupan pikiran dan perasaan yang dangkal. Kehidupan mentalnya dipengaruhi perangsangan lingkungan yang diterimanya dan mudah bosan terhadap sesuatu, jiwa labil dan kurang mantap.
- d. Tipe pemikiran tertutup dengan sifat-sifatnya, cenderung menekuni pemikiran yang bersifat abstrak sehingga kurang memanfaatkan implementasi pemikiran dalam bentuk nyata. Kehidupan orang-orang yang memiliki kepribadian ini sering dilibatkan dalam pemikiran yang berbentuk renungan idealis.
- e. Tipe perasaan tertutup dengan sifat-sifat kehidupan mentalnya dikuasi oleh perasaan yang mendalam. Pengaruhnya kehidupan menyebabkan mereka senang menyendiri, mencintai, dan membenci sesuatu secara bersangkutan karena selalu dikuasai oleh perasaan yang tajam.
- f. Tipe penginderaan tertutup sifat-sifatnya, cenderung untuk menenggelamkan diri oleh pengaruh perangsang luar sebagai hasil penginderaan. Mereka tenggelam dalam lamunan yang dipantulkan lingkungannya dan diproyeksikan ke dalam kehidupan jiwa.

#### **4. Dinamika Kepribadian Perspektif Islam**

Kepribadian sesungguhnya merupakan produk dari interaksi diantara ketiga komponen yaitu kalbu, akal, dan nafsu. Hanya saja ada salah satu diantaranya yang lebih mendominasi dari komponen yang lain. Dalam

interaksi itu kalbu memiliki posisi dominan dalam mengendalikan suatu kepribadian.<sup>44</sup>

**a. Kepribadian Ammarah (*nafsal-ammarah*)**

Kepribadian ammarah adalah kepribadian yang cenderung pada tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*). Kepribadian ini mendominasi peran kalbu untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga kepribadian ini merupakan tempat dan sumber kejelekan dan tingkah laku yang tercelah.<sup>45</sup> Firman Allah SWT: (Q.S. Yusuf : 53).<sup>46</sup>

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: "Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang"(Q.S. Yusuf : 53).

Kepribadian ammarah adalah kepribadian yang dipengaruhi oleh dorongan-dorongan bawah sadar manusia. Barang siapa yang berkepribadian ini, maka sesungguhnya tidak lagi memiliki identitas manusia, sebab sifat-sifat humanitasnya telah hilang. Manusia yang berkepribadian ammarah tidak saja dapat merusak dirinya sendiri, tetapi juga merusak diri orang lain. Kepribadian ammarah dapat beranjak ke

---

<sup>44</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.151

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 152

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *AL-HIKMAH AL-QUR'AN dan TERJEMAHNYA*, cet. ke-10, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 242

kepribadian yang baik apabila telah diberi rahmat oleh Allah SWT. Hal tersebut diperlukan latihan atau riyadha khusus untuk menekan daya nafsu dari hawa, seperti dengan berpuasa, shalat, berdo'a, dan sebagainya.<sup>47</sup>

**b. Kepribadian Lawwamah (*nafsal-lawwamah*)**

Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang telah memperoleh cahaya kalbu, lalu kepribadian ini bangkit untuk memperbaiki keseimbangan antara dua hal. Dalam upayanya itu kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelapnya, namun demikian kepribadian ini diingatkan oleh *nurilahi*, sehingga mencela perbuatannya dan selanjutnya bertaubat dan beristighfar. Hal itu dapat dipahami bahwa kepribadian lawwamah berada dalam keseimbangan antara kepribadian ammarah dan kepribadian muthmainnah.<sup>48</sup>

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa kepribadian lawwamah berada diantara kepribadian ammarah dan kepribadian muthmainnah. Kepribadian semacam ini telah berusaha meningkatkan kualitas dirinya yang telah dibantu oleh cahaya terang (*nurani*), tetapi watak gelap (*zhulmani*) nya ikut camur dalam pembentukan kepribadian, sehingga akan menjadi bimbang dan bingung. Apakah akan mengikuti *nurani* ataukah mengikuti watak *zhulmani*.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Fenti Hikmawati, *Op.Cit.*, hlm. 41-42

<sup>48</sup>Abdul Mujib, *Op.Cit.*, hlm. 158

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 158

### c. Kepribadian Muthmainnah (*nafsal-muthmainnah*)

Kepribadian mutmainnah adalah kepribadian yang telah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi kekomponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran, sehingga dirinya menjadi tenang. Begitu tenangnya kepribadian ini sehingga dipanggil oleh Allah SWT.<sup>50</sup> Firman Allah SWT:<sup>51</sup>

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

Artinya:”*Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya*” (Q.S. Al-Fajr: 27-28).

Kepribadian muthmainnah merupakan kepribadian atas sadar atau supra kesadaran manusia, dengan orientasi kepribadian ini adalah *teosentris*. Dikatakan demikian sebab kepribadian ini merasa tenang dalam menerima keyakinan fitrah. Keyakinan fitrah adalah keyakinan yang diujarkan pada roh manusia di alam arwah dan kemudian dilegitimasi oleh wahyu ilahi. Penerimaan ini tidak bimbang apalagi ragu-ragu seperti yang dialami oleh kepribadian lawwamah, tetapi penuh keyakinan. Oleh

---

<sup>50</sup>Fenti Hikmawati, *Op.Cit.*, hlm. 43

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 594

sebab itu, kepribadian ini terbiasa menggunakan daya cita rasa (*zawq*) dan mata batin dalam menerima sesuatu, sehingga merasa yakin dan tenang.<sup>52</sup>

## **B. Kepribadian Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Menurut Zakiah Daradjat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua pada saat menyerahkan anak mereka ke sekolah, itu berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru, karena tidak sembarangan orang dapat menjadi guru yang baik untuk siswa-siswanya.<sup>53</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian guru:<sup>54</sup>

1. Udin Syaefudin Saud mengatakan bahwa guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar.
2. Buchari Alma mengatakan bahwa guru adalah orang yang memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian watak dan nilai yang diinginkan.
3. Sutari Imam Barnadib mengemukakan bahwa guru atau pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan peserta didik.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas,

---

<sup>52</sup>Abdul Mujib, *Op.Cit.*, hlm. 163

<sup>53</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39

<sup>54</sup>Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), hlm. 130

setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.<sup>55</sup> Guru adalah elemen yang amat penting dalam pendidikan, sebab guru berfungsi sebagai sentral dari seluruh aktivitas pendidikan khususnya belajar mengajar.<sup>56</sup>

Guru adalah orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar-mengajar karena guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil dari kerja guru. Suasana kelas dapat “hidup”, siswa belajar tekun tapi tidak merasa terkekang atau sebaliknya, suasana kelas “suram”, siswa belajar kurang bersemangat dan diliputi rasa takut, itu semua sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru.<sup>57</sup>

## **2. Pengertian Kepribadian Guru**

Zakiah Daradjat mengatakan faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama pendidikan tentang sikap bagi anak didik yang masih kecil tingkat Sekolah Dasar dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa Tingkat Menengah.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1

<sup>56</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 178

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 327

<sup>58</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian...*, *Loc.Cit*

Kepribadian adalah suatu hal yang berkaitan dengan perilaku pribadi seseorang yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.<sup>59</sup> Kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak yang hanya dapat dilihat melalui penampilan, ucapan, cara berpakaian, dan cara menghadapi persoalan.

Guru dapat diartikan sebagai pengajar di kelas dan melayani masyarakat dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah.<sup>60</sup> Jadi kepribadian guru adalah seluruh sikap, perbuatan, dan tingkah laku seorang guru di sekolah. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap cara mengajar dan cara menghadapi siswanya di kelas.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang guru. Tuntutan akan kepribadian sebagai seorang guru kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan bagi masyarakat, untuk

---

<sup>59</sup>Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan*, cet. Ke-5, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 2.5

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 1.15

itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang dimasyarakat tempat melaksanakan tugas dan tempat tinggalnya sendiri.<sup>61</sup>

Selanjutnya menurut Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Momon Sudarman mengemukakan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru yaitu, kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.<sup>62</sup>

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh siswanya. Mengingat keteladanan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pembinaan akhlak, maka seorang guru hendaklah mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, sehingga inti kewibawaan yang sangat penting dalam pendidikan akan datang dengan sendirinya. Sebagai guru pendidikan Agama Islam, tugas utamanya bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan menjadi *role model* bagi siswanya. Artinya seorang guru harus mampu menjadi uswatun khazanah dari materi-materi yang diajarkan di kelas.<sup>63</sup> Sosok kepribadian guru yang ideal

---

<sup>61</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet. Ke-9, (Bandung: Remaja Posda Karya, 2009), hlm. 48

<sup>62</sup>Momon Sudarman, *Op.Cit.*, hlm. 132

<sup>63</sup>Sutrisno dan Suyanto, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015), hlm. 145

menurut Islam telah dicontohkan dalam diri rasulullah SAW, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21.<sup>64</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Tingkah laku dan moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya, dan bagi siswa yang masih kecil guru adalah contoh teladan yang sangat penting bagi pertumbuhannya. Sebagaimana yang Rasulullah contohkan dalam membina umat yang juga bermakna sebagai upaya pendidikan dengan cara memberi contoh secara langsung. Perkataan atau ucapan tidak akan ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang ditangkap anak didik adalah keseluruhan dari pribadinya baik fisik dan non fisik. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena gerak-gerik guru tidak lepas dari pandangan siswanya.

### **3. Karakteristik Kepribadian Guru**

Ciri-ciri kepribadian yang baik ditampilkan oleh seorang guru menurut Zakiah Daradjat antara lain:<sup>65</sup>

- a. Suka bekerjasama dengan demokratis
- b. Penyayang
- c. Menghargai pribadi siswa
- d. Sabar

---

<sup>64</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 420

<sup>65</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian...*, *Op.Cit.*, hlm. 37-38

- e. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam
- f. Perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik
- g. Adil dan tidak memihak
- h. Toleran
- i. Mantap dan stabil
- j. Ada perhatian terhadap persoalan anak didik
- k. Lincah
- l. Mampu memuji perbuatan baik dan menghargai anak didik
- m. Cukup dalam mengajar
- n. Mampu memimpin secara baik

Menurut Sanusi dalam Djam'an Satori kepribadian guru mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- b. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai norma yang seharusnya dianut oleh seorang guru.
- c. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Samsul Nizar menjelaskan karakteristik kepribadian pendidik muslim adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Mempunyai watak dan sifat *Robbaniyah* yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya
- b. Bersifat ikhlas, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT dan menegakkan kebenaran
- c. Bersifat sabar dalam mengajar berbagai pengetahuan kepada peserta didik
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus mendalami dan mengkajinya lebih lanjut
- f. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi
- g. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik
- h. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangannya dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola berpikir peserta didik

---

<sup>66</sup> Djam'an Satori, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 2.6 - 2.7

<sup>67</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 64

i. Berlaku adil terhadap peserta didik

Menurut Abdullah Idi seorang guru perlu memiliki beberapa karakteristik yang ideal antara lain:<sup>68</sup>

- a. Memiliki komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif
- b. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, dan *'amaliyah* (implementasi)
- c. Menidik dan menyiapkan anak didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur serta memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya
- d. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan atau teladan dan konsultan bagi peserta didiknya
- e. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memengaruhi pengetahuan dan keahliannya serta berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didik
- f. Bertanggung jawab dalam membangun peradaban bangsa yang berkualitas di masa depan

Beberapa sifat kepribadian yang harus dimiliki guru, misalnya dapat menerima orang lain, berpikir terbuka, berpandangan luas, menghargai orang lain, objektif, menyadari keadaan diri sendiri, toleransi, menghormati martabat orang lain, percaya terhadap diri sendiri, dapat dipercaya, jujur dan suka menolong orang lain yang dalam kesulitan.

#### **4. Ragam Kepribadian Guru**

##### **a. Pribadi yang Disiplin**

Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya,

---

<sup>68</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, cet. Ke-4, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 240

harus memiliki pribadi disiplin tinggi. Guru yang memiliki sikap disiplin biasanya akan datang dan pulang tepat waktu, akan mengajar dengan penuh rasa tanggungjawab, menaati ketentuan yang berlaku di sekolah atau madrasah, mampu menjadi teladan dan contoh bagi siswanya serta sangat antusias dalam melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>69</sup>

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru yang memiliki pribadi disiplin selalu melakukan persiapan. Terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat, serta berupaya untuk melakukan tindak lanjut dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah pembelajarannya telah berhasil atau belum.<sup>70</sup>

#### **b. Pribadi yang Jujur dan Adil**

Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Kejujuran adalah kualitas suara hati yang hanya akan menetap pada diri pribadi yang kuat. Kejujuran adalah kesetiaan kepada kebaikan. Kejujuran adalah ketulusan hati, sifat (keadaan) jujur. Maka, sebagai pribadi jujur, berpikirlah secara jujur, rasakanlah dengan jujur, dan bertindaklah jujur.<sup>71</sup>

Yakinlah kejujuran adalah kunci utama keberhasilan seseorang, termasuk guru. Guru dituntut untuk bersikap jujur baik kepada diri sendiri maupun kepada siswa-siswanya. Jujur terhadap diri artinya mau mengakui

---

<sup>69</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 43

<sup>70</sup>*Ibid.*, hlm. 43

<sup>71</sup>*Ibid.*, hlm. 44

keberadaan dirinya, kekurangan dan kelebihannya. Orang yang sadar bahwa dirinya masih kekurangan, akan bersedia menambah ilmu pengetahuannya. Guru juga dituntut untuk jujur kepada siswanya, berani mengatakan tidak tahu bila betul-betul belum tahu. Bersikap jujur adalah baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, sikap jujur yang ditunjukkan oleh guru akan membentuk kepribadian guru itu sendiri. Guru yang jujur tidak suka berdusta, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Adil maknanya tidak berat sebelah, tidak berpihak, dan tidak sewenang-wenang.<sup>72</sup> Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan memperlakukan siswa dengan seadil-adilnya, tidak memilah dan memilih dalam memperlakukan siswa, tidak memandang apakah siswanya itu pintar atau bodoh, tetap memperlakukan siswa dengan sebaik-baiknya.

Guru yang adil akan memperlakukan siswanya secara adil. Adil bukan berarti sama rata, karena sama rata tidak sama dengan adil. Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Guru yang adil akan memperlakukan siswanya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya.

### **c. Pribadi Berakhlak Mulia**

Kepribadian yang paling utama bagi guru pendidikan agama Islam adalah beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Beriman yaitu meyakini bahwa Allah sungguh-sungguh ada. Memiliki segala sifat kesempurnaan dan sunyi dari sifat kelemahan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, hlm. 46

yang dikemukakan oleh Abdurrahman Saleh yang di kutip oleh Rusmaini bahwa pendidikan Islam itu bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusia.<sup>73</sup>

Jadi tidak mungkin guru itu mendidik siswa untuk bertakwa kepada Allah SWT, jika dirinya sendiri tidak bertakwa kepada Allah SWT. Karena guru teladan bagi siswanya maka guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswanya untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keimanan dan ketakwaan akan terpancar dari sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

#### **d. Pribadi Teladan**

Manusia memiliki karakteristik dasar yang tidak akan pernah hilang, yaitu meniru. Sistem pendidikan bisa saja sudah tertata rapi dengan kurikulum, strategi serta metode yang tepat. Namun, tanpa figur guru yang dapat ditiru (diteladani) oleh siswanya, seperti halnya proses pendidikan kurang sempurna.<sup>74</sup>

Al-Qur'an sendiri mengisyaratkan pentingnya keteladanan dalam hidup, seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 44.<sup>75</sup>

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

---

<sup>73</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 25

<sup>74</sup>Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, cet. Ke-2, (Palembang : Rafah Press, 2009), hlm. 68

<sup>75</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 7

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”

Jadi konsep keteladanan sebenarnya sudah diberikan Allah SWT dengan cara mengutus langsung Rasulullah SAW untuk menjadi panutan (teladan) yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan semua manusia di setiap masa dan tempat. Guru harus menjauhi semua akhlak yang tidak terpuji sehingga pantas dan layak menjadi teladan bagi siswanya. Siswa lebih cenderung meniru perilaku guru dari pada ucapannya.

#### **e. Pribadi yang Mantap**

Agar dapat menjalankan tugas profesional dengan baik seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap. Hal ini penting karena banyak masalah yang muncul dalam dunia pendidikan disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang tidak mantap. Akibatnya banyak guru yang bertindak tidak profesional, bahkan melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji.<sup>76</sup> Tindakan guru yang demikian selain akan menghambat proses pembelajaran dan proses pendidikan siswa, juga akan meanmbah citra yang kurang baik terutama bagi guru yang bersangkutan.

Guru yang memiliki kepribadian yang mantap perlu ditopang dengan keahlian atau kecakapan agar bisa terus *survive* dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Ada lima kecakapan yang penting dimiliki oleh seorang guru. Lima kecakapan tersebut adalah *work ethic, collaboration,*

---

<sup>76</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 56

*good communication, social responsibility, dan critical thinking and problem solving.*

#### **f. Pribadi yang Stabil**

Kestabilan emosi bagi seorang guru adalah sangat penting. Guru yang tidak pandai mengendalikan emosinya akan membawa dampak yang tidak baik kepada siswanya. Perilaku guru yang stabil sangat ditentukan oleh kestabilan emosi. Guru harus mampu mnegelolah emosinya dengan baik, bahkan lebih jauh lagi emosi yang stabil akan sangat mempengaruhi jiwa dan kewibawaan guru itu sendiri. Guru yang emosinya stabil akan sangat mudah mengontrol diri.<sup>77</sup>

Guru pendidikan agama Islam wajib memiliki kestabilan dalam kepribadiannya, temperamen, emosi, kondisi, kejiwaan, yang teguh/tetap dalam mengiringinya dalam melaksanakan tugas keguruan.

#### **g. Pribadi Dewasa**

Pribadi dewasa menjadi salah satu persyaratan guru atau tenaga pendidik. Dengan kata lain, bagi orang-orang yang akan menjadi guru salah satu persyaratnya adalah sudah dewasa. Dewasa atau kedewasaan sering digambarkan sebagai segala organisme telah matang. Orang dewasa adalah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita dewasa. Dewasa bukan hanya sebatas umur yang sudah matang, dan bentuk

---

<sup>77</sup>*Ibid.*, hlm. 68

tubuh yang telah lebih tinggi dan besar, tetapi kedewasaan itu juga ditunjukkan melalui kepribadian seseorang.

Berbagai aspek kedewasaan ini sering tidak konsisten dan kontradiktif. Seorang dapat saja dewasa secara biologis dan memiliki karakteristik perilaku sebagai manusia dewasa, tapi tidak memiliki kematangan dan tanggung jawab yang mencerminkan karakter dewasa.<sup>78</sup>

Jadi seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam diwajibkan untuk memiliki kepribadian yang dewasa, yang dimaksud dewasa disini ialah dewasa dalam bertindak dan juga dewasa dalam menghadapi persoalan yang ada, terutama persoalan dengan para siswanya.

Kedewasaan seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri kedewasaan, Secara umum orang yang memiliki kedewasaan memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:<sup>79</sup>

- 1) Menemukan kepribadian
- 2) Menemukan cita-citanya
- 3) Menggariskan jalan hidupnya
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Menghimpun norma-norma sendiri

#### **h. Pribadi yang Memiliki Rasa Percaya Diri**

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 70

<sup>79</sup>Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 85-86

Pribadi diri atau optimis adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan. Seorang guru yang efektif adalah seorang guru yang memiliki rasa percaya diri (optimis). Sikap ini sangat mempengaruhi gairah dan semangat para siswa dalam belajar. Suasana kelas akan terasa menyenangkan, menggembirakan, dan kondusif untuk belajar bila gurunya optimis.<sup>80</sup>

Guru harus bisa menumbuhkan sikap percaya diri, guru harus memiliki mental yang baik, kebugaran tubuh, menguasai materi pembelajaran, serta memiliki kemampuan didaktik dan metodik. Selain itu, harus berpandangan positif terhadap diri sendiri dan siswanya, memahami tujuan pembelajaran, dan mempunyai harapan yang baik tentang masa depan siswanya.

Jadi sikap optimis guru sangat penting dimiliki, sebab sikap ini akan menular kepada siswa. Bila guru tampil dengan sangat optimis dalam proses pembelajaran, maka para siswa pun akan bersemangat dan optimis dalam belajar. Sebaliknya, bila guru tidak percaya diri dan minder, maka siswa pun akan menjadi lesu dan tidak memiliki rasa percaya diri.

## **5. Persyaratan Kepribadian Guru**

Menurut Zakiah Daradjat seorang pendidik harus memiliki sifat, suka bekerjasama dengan demokratis, penyayang, menghargai kepribadian siswa, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan kelakuan baik, tidak pilih kasih,

---

<sup>80</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 76-77

toleran mantap, stabil, ada perhatian terhadap persoalan anak didik, serta mampu memimpin secara baik.<sup>81</sup>

Sementara menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* mengatakan bahwa seorang guru harus mengamalkan ilmunya, perbuatannya jangan membohongi perkataannya. Karena ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.<sup>82</sup>

Jelaslah bahwa kepribadian bagi seorang guru lebih penting dari pada ilmu yang dimilikinya. Sebab, baik buruknya seorang guru di mata masyarakat adalah tergantung dari kepribadiannya. Semakin baik kepribadiannya maka akan semakin dikagumi dan dihormati, tetapi bila sebaliknya maka akan dicaci dan dijauhi. Karena guru adalah orang yang patut digugu dan ditiru, baik berupa kata maupun perbuatannya. Sebab, bukan hanya dituntut untuk memiliki spesialisasi keguruan yang profesional akan tetapi seorang guru juga dituntut memiliki kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi (*Independent Judgement*) dalam mengambil keputusan serta kesesuaian antara kata dan perbuatan.

Adapun lebih rincinya persyaratan kepribadian guru menurut Al-Ghazali dalam Suparta adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup>Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 137

<sup>82</sup>*Ibid.*, hlm. 135

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm.136

1. Sabar menerima masalah-masalah yang ditanyakan murid dan harus menerimanya.
2. Bersifat kasih sayang dan tidak pilih kasih.
3. Tidak takabur.
4. Bersikap tawadhu.
5. Sikap dan pembicaraanya tidak main-main.
6. Mempunyai sifat bersahabat terhadap murid-muridnya.
7. Tidak membenci apalagi memarahi anak didik yang kurang pintar.
8. Sabar membimbing anak didik yang berkesulitan belajar.
9. Berani mengatakan ketidak tahuannya apabila memang tidak menguasai ilmu tertentu.
10. Menampilkan hujjah yang benar.

Adapun syarat-syarat kepribadian bagi guru menurut pakar pendidikan. Menurut Abdurrahman Mas'ud secara konvensional guru paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi yaitu, menguasai materi, antusiasme, dan penuh kasih sayang (*Loving*) dalam mengajar dan mendidik. Walaupun *loving* menduduki kualifikasi ketiga tetapi dalam implementasinya harus menjadi persyaratan utama bagi seorang guru. Dengan kata lain, pendidik tidak boleh memandang apalagi membedakan status sosial anak didiknya. Tetapi seorang pendidik harus mengajar berlandaskan cinta dan kasih sayang.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Suparta, *Ibid.*, hlm. 136-137

Jadi seorang guru itu harus berbakat, pandai bahasa sopan, kepribadiannya harus baik dan kuat, harus disenangi dan disegani oleh anak didik, emosi harus stabil, harus tenang, objektif, bijaksana harus memiliki jiwa sosial yang besar. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, memiliki keterampilan membangkitkan minat peserta didik, serta selalu mengembangkan profesinya yang berkesinambungan.

## **C. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat.<sup>85</sup>

6. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
7. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
8. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam adalah pandangan bahwa Islam nama bagi agama yang menjadi panutan dan pandangan hidup (*way of life*) umat Islam.

Agama Islam diyakini sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang

---

<sup>85</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 86

memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Pendidikan agama Islam dalam hal ini bisa dipahami sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam lebih menekankan pada teori pendidikan Islam.<sup>86</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>87</sup> Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (1) pendidikan Pancasila, (2) pendidikan agama, dan (3) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

---

<sup>86</sup>Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, cet. Ke-2, (Semarang: Pusaka Rizki Putra, 2009), hlm. 7

<sup>87</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014), cet. ke-2, hlm. 19

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:<sup>88</sup>

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam; kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik; disamping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti , kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (kemasyarakatan), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam

---

<sup>88</sup>Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, cet. Ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 8

berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan ukhuwah insaniyah.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Hal ini sempat menimbulkan pandangan yang kontroversial dari pada ahli didik terhadap pendidikan Islam. Seakan mereka kurang dapat menerima penjelasan yang demikian itu.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selama hidupnya dan matinyapun tetap dalam keadaan muslim.<sup>89</sup> Pendapat ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran: 102:<sup>90</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya:”*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*”. (Q.S. Ali-Imran: 102)

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan *bertaqarrub* kepada Allah SWT dan

---

<sup>89</sup>Akmal Hawi, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, cet. Ke-4, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 56

<sup>90</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 63

kesempurnaan insani yang tujuannya untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>91</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berbudi pekerti yang luhur, nertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan Islam memiliki karakteristik yang ada kaitannya dengan sudut pandang tertentu. Secara garis besarnya tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dari tujuh dimensi utama. Setiap dimensi mengacu kepada tujuan pokok yang khusus. Atas dasar pandangan yang demikian, maka tujuan pendidikan Islam mencakup ruang lingkup yang luas.<sup>92</sup>

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas.

Fungsi pendidikan agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>93</sup>

#### **a. Pengembangan**

Fungsi pendidikan agama Islam sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT

---

<sup>91</sup>Akmal Hawi, *Kapita...*, *Op.Cit.*, hlm. 57

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 57

<sup>93</sup>Nazarudin Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 13-14

yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

**b. Penyaluran**

Fungsi pendidikan agama Islam penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

**c. Perbaikan**

Fungsi pendidikan agama Islam sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

**d. Pencegahan**

Fungsi pendidikan agama Islam sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

**e. Penyesuaian**

Fungsi pendidikan agama Islam sebagai penyesuaian adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

**f. Sumber Nilai**

Fungsi pendidikan agama Islam sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

**4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:<sup>94</sup>

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan sekitarnya.

Bahan pengajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Quran, Muamalah, Akhlak, Syariah, Tarikh. Pada tingkat SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah, dan Al-Quran, sedangkan pada SMP dan SMA/SMK yaitu

---

<sup>94</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi...*, *Op.Cit.*, hlm. 25

selain dari keempat unsur yang diberikan pada tingkat SD di atas maka unsur pokok muamalah dan syariah semakin dikembangkan, unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.<sup>95</sup>

## **5. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan ini tekanan utamanya adalah dilakukannya dorongan atau motivasi dari guru agama kepada siswa dengan dorongan yang bersifat persuasif, yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru ketika mengajar tidak hanya menekankan pada ahli pengetahuan saja tetapi juga melakukannya dengan menggunakan bahasa batin sehingga keterlibatan siswa tidak hanya rasio mereka saja namun juga hati dan batin mereka terlibat di dalamnya.<sup>96</sup>

### **b. Pendekatan Sosio kultural**

Pendekatan ini menghendaki pada usaha pengembangan sikap-sikap pribadi sesuai dengan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Hal ini menuntut adanya inovasi dan pembaruan sesuai dengan tuntutan keadaan.<sup>97</sup>

### **c. Pendekatan Keimanan**

---

<sup>95</sup>*Ibid.*, hlm. 26.

<sup>96</sup>Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam Rekonstruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, cet. Ke-2, (Palembang: Excellent Publishing, 2013), hlm. 112

<sup>97</sup>*Ibid.*, hlm. 112

Pendekatan ini menghendaki pada usaha pengembangan sikap-sikap pribadi sesuai dengan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Hal ini menuntut adanya inovasi dan pembaruan sesuai dengan tuntutan keadaan.<sup>98</sup>

#### **d. Pendekatan Sejarah**

Pendekatan ini memberikan arah penekanan dalam kegiatan pembelajaran untuk digunakannya pengalaman. Kejadian, peristiwa tokoh sebagai satu sisi yang dapat digunakan untuk pemberian pelajaran kepada para siswa. Dalam pelaksanaannya pendekatan ini menghendaki ditampilkannya kisah-kisah atau cerita-cerita tentang masa lalu yang memiliki nilai-nilai pendidikan agar menjadi pelajaran bagi siswa untuk kehidupannya.<sup>99</sup>

#### **e. Pendekatan Filosofis**

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaktifkan daya nalar dan rasionalitas mereka dalam memahami materi agama yang diajarkan.<sup>100</sup>

#### **f. Pendekatan Fungsional**

Pendekatan ini memberikan suatu penekanan bermanfaat dan berfungsinya suatu materi bagi siswa untuk kehidupan pribadinya. Hampir

---

<sup>98</sup>*Ibid.*, hlm. 112

<sup>99</sup>*Ibid.*, hlm. 113

<sup>100</sup>*Ibid.*, hlm. 113

semua materi yang diajarkan pada pelajaran agama mampu memberikan kebermanfaatan bagi kehidupan mereka secara fungsional.<sup>101</sup>

## **6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Proses pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keterampilan kepada para siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran seperti itu perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat didayagunakan secara optimal.<sup>102</sup>

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang aktual sebagai berikut:<sup>103</sup>

### **a. *Teacher Centris* (Terpusat pada Guru)**

Strategi pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centris*) adalah pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pemberi informasi, pembina, dan pengarah satu-satunya dalam proses belajar mengajar. Model ini didasarkan pada konsep mengajar yang bersifat rasionalitas akademis yang menekankan segi pemberian pengetahuan semata-mata, dengan tidak

---

<sup>101</sup>*Ibid.*, hlm. 113

<sup>102</sup> Nazarudin Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 27

<sup>103</sup> Nazarudin Rahman, *Ibid.*, hlm. 27

melihat bahwa pengajaran juga harus mengandung maksud pembinaan dan pengembangan terhadap berbagai potensi yang dimiliki para siswa.<sup>104</sup>

**b. *Student Centris* (Terpusat pada Siswa)**

Seiring kemajuan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep pembelajaran pun mengalami perubahan, yaitu dari yang semula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat pada siswa (*Student Centris*). Dalam hubungan ini seorang pakar pendidikan mengatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (stimulasi), bimbingan dan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Gagne dan Brings yang mengatakan bahwa belajar *is a set of events which affect learnness in such way that learning is facilitated*. Yaitu menciptakan berbagai peluang yang berpengaruh terhadap proses belajar yang dengan sendirinya tercipta berbagai kebutuhan belajar.<sup>105</sup>

Jadi dalam mengajar yang penting bukan upaya guru menyampaikan bahan, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini upaya penting yang harus dilakukan oleh guru adalah menciptakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Dalam kaitan ini peran guru mengalami pergeseran dari yang semula sebagai satu-satunya pemberi informasi, menjadi sebagai orang yang

---

<sup>104</sup>*Ibid.*, hlm. 28

<sup>105</sup>*Ibid.*, hlm. 29

bertindak sebagai *director and facilitator of learning*, yakni pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar. Konsep belajar mengajar tersebut mengisyaratkan pentingnya siswa sebagai faktor dominan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagai kebalikan dari metode pembelajaran yang terpusat pada guru sebagaimana disebutkan diatas.

### **c. Terpusat pada Guru dan Siswa**

Jika pada strategi pertama kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru, dan strategi yang kedua kegiatan belajar mengajar didominasi oleh siswa, maka pada strategi yang ketiga kegiatan belajar mengajar tidak terpusat pada salah satu dari keduanya, tetapi terjadi interaksi antara guru dan siswa secara bersama-sama. Dalam kaitan ini belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan ini tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran,

melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>106</sup>

#### **D. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

Kepribadian itu sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun berat. Kepribadian guru pendidikan agama Islam berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Bab VI Pasal 16 Ayat (1) dan (3): pada ayat (1) Guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Pada ayat (3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:<sup>107</sup>

6. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
7. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
8. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa.
9. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
10. Penghormatan terhadap kode etik guru.

---

<sup>106</sup>Nazarudin Rahman, *Ibid.*, hlm. 30

<sup>107</sup>E-dokumen, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia", dalam <http://e-dokumen.kemenag.go.id>. Diakses pada 8 Desember 2010 pukul 13:50 WIB, hlm. 9-10

Sehubungan dengan hal itu guru dituntut agar memiliki kepribadian yang memadai, dalam hal ini guru tidak hanya dituntut mampu dalam menggunakan metode ataupun strategi serta penguasaan materi pelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana seorang guru mampu mengekspresikan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswanya, sehingga siswa merasa nyaman di kelas dan selalu merindukan kehadiran gurunya.

Menurut Jejen Musfah kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru pendidikan agama Islam adalah: (a) berakhlak mulia, (b) mantap, stabil, dan dewasa, (c) arif dan bijaksana, (d) menjadi teladan, (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) mengembangkan diri dan (g) religius.<sup>108</sup>

### **1. Berakhlak Mulia**

Guru harus berakhlak mulia, karena guru adalah seorang penasehat bagi siswanya, meskipun guru tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berakhlak mulia. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa percaya diri) yang istiqomah, dan tidak tergoyahkan. Kepribadian guru yang dilandasi

---

<sup>108</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011). hlm. 42-43

akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijhtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya.<sup>109</sup>

## **2. Mantap, Stabil dan dewasa**

Menurut Husain dan Asraf dalam Jejen Musfah jika disepakati bahwa pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting itu sebabnya, meskipun murid pulang ke rumah meninggalkan sekolah, mereka tetap mengenangnya dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung di mana mereka berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka. Mengajarkan keterampilan merupakan kerja sulit, ini membutuhkan kesabaran yang besar, keuletan dan kepekaan. Kita butuh kesadaran bahwa betapa sulit mengubah perilaku.” Sulitnya mengubah perilaku dan mengajarkan keterampilan harus di hayati benar tidak saja oleh guru dan kepala sekolah, melainkan juga oleh para wali murid. Dengan demikian, di harapkan ada kesadaran untuk bekerjasama di antara mereka untuk sama-sama mengajar dan mendidik para siswa.<sup>110</sup>

## **3. Arif dan Bijaksana**

Dalam pendidikan mendisiplinkan siswa harus di mulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan

---

<sup>109</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 129-130

<sup>110</sup>Jejen Musfah, *Op.Cit.*, hlm. 45-46

terbentuknya siswa yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, sekaranglah saatnya kita membina disiplin siswa dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa.<sup>111</sup>

#### **4. Menjadi Teladan**

Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi seorang guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan. Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi kaum muslim, beliau menjadi teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat, dan keluarganya. Demikianlah guru harus meneladani Rasulullah Saw.<sup>112</sup>

Guru merupakan teladan bagi siswanya dan semua orang yang menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan menjadi sorotan siswa serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru.

#### **5. Mengevaluasi Kinerja Sendiri**

---

<sup>111</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm. 122

<sup>112</sup>Jejen Musfah, *Op.Cit.*, hlm. 47

Pengalaman adalah guru terbaik, pengalaman mengajar merupakan modal besar guru untuk meningkatkan mengajar di kelas. Pengalaman di kelas memberikan wawasan bagi guru untuk memahami karakter siswa, dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi keragaman karakter tersebut. Guru jadi tahu metode apa yang terbaik dan yang cocok untuk menyatukan berbagai macam karakter siswanya karena ia pernah mencobanya berkali-kali.

Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang. Umar bin Utbah berkata kepada guru anaknya: “hal pertama yang harus anda lakukan dalam mendidik anakku adalah memperbaiki dirimu sendiri, karena matanya melihatmu. Kebaikan baginya adalah apa yang kau lakukan, dan keburukan adalah apa yang kau tinggalkan.”<sup>113</sup>

## **6. Mengembangkan Diri**

Diantara sifat yang harus dimiliki adalah pembelajar yang baik atau pembelajar mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Sebagai contoh kecil yaitu kegemarannya membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai guru. Berkembang dan bertumbuh hanya dapat terjadi jika guru mampu konsisten sebagai pembelajar mandiri, yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungannya.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup>Jejen Musfah, *Op.Cit.*, hlm. 48

<sup>114</sup>*Ibid.*, hlm. 49

## 7. Religius

Kemampuan dasar yang pertama bagi guru adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada siswa. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki guru sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara guru dan siswa, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya tidaknya terjadi transaksi (alih tindakan) antara guru dan siswa.<sup>115</sup>

### E. Pentingnya Kepribadian Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat ada beberapa peran guru agama dalam pembentukan kepribadian anak sebagai berikut:<sup>116</sup>

5. Guru agama adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak. Karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik, dan pembina bagi hari depan siswa.
6. Guru agama harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak, agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan umur anak.
7. Pendidikan agama pada anak usia SD (Sekolah Dasar), harus lebih banyak percontohan dan kebiasaan.
8. Guru harus memahami latar belakang anak yang menimbulkan sikap tertentu pada anak.

Sesungguhnya pendidikan agama yang diajarkan di sekolah sebagai perlindungan bagi anak dari pengaruh sulapan, takhayul, dan pikiran-pikiran yang salah tentang agama yang *hanif*. Materi-materi pelajaran agama yang wajib

---

<sup>115</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke- 4, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 96

<sup>116</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke- 17, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 80

diajarkan pada semua tingkat pengajaran walaupun dangkal dan kurang lengkap, bahkan dalam ukuran yang pantas bagi kehidupan seorang muslim. Namun, hal itu merupakan suatu keringkasan yang berharga yang dipilih secara selektif. Tidak terdapat pengaruh apapun dari pikiran luar yang menyusup atau tambahan-tambahan sebagai parasit. Maka hal itu merupakan pendidikan yang amat teliti dan waspada terhadap penyimpangan dan kufarat.<sup>117</sup>

Siswa memandang guru sebagai teladan utama bagi mereka, dimana ia akan mengikuti jejak akhlak, ilmu, kecerdasan, keutamaan, dan semua gerak serta diam gurunya. Apabila hal ini yang menjadi perhatian siswa terhadap guru mereka, maka seharusnya guru menjadi teladan yang baik para siswanya. Sebagai contoh teladan yang ideal, guru harus menyesuaikan dengan prinsip-prinsip yang diakui mereka dan nilai-nilai yang mereka jelaskan, keutamaan-keutamaan yang mereka lukiskan, dan apa saja yang mereka gambarkan tentang yang bersumber pada akhlak mulia. Guru mengatakan bahwa meminum minuman keras itu berdosa, akan tetapi ia sendiri bergelimang dengan dosa. Oleh karena itu, haruslah kita camkan benar-benar bahwa seorang guru yang berkarakter pendidik akan lebih banyak memberi pengaruh kepada siswanya melalui tingkah laku dan tindakannya, jika dibandingkan dengan guru yang hanya memberikan penjelasan nasihat saja. Kekuatan kepribadiannya dan ekspresi wajahnya yang lembut akan lebih berpengaruh dari pada cara penyajian,

---

<sup>117</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 51

cara mengajar yang jelas, dan penguasaan terhadap bahan pelajaran yang luar biasa.<sup>118</sup>

Ada beberapa hal yang harus didesain ulang agar pendidikan agama Islam di sekolah benar-benar memiliki posisi strategis di sekolah yaitu:<sup>119</sup>

1. Penguat atau penataan budaya sekolah sebagai basis formal pendidikan agama Islam.
2. Materi pendidikan agama Islam harus menjadi perekat materi pembelajaran yang lain melalui integrasi substansi materi pendidikan agama Islam yang muatannya harus menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
3. Keterpaduan pendidikan agama Islam antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam membenahi situasi dan kondisi keberagaman peserta didik.
4. Profesionalitas tenaga pendidik dibidang pendidikan agama Islam harus diutamakan.
5. Adanya pendekatan aspek kecerdasan moral spiritual (SQ) yaitu, sikap fleksibel (spontan dan aktif), memiliki kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit, hidup dari visi dan nilai-nilai, menghindari hal-hal yang tidak perlu yang menimbulkan kerugian,

---

<sup>118</sup> *Ibid.*, hal. 58

<sup>119</sup>Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 87-88

berpandangan holistic, bertanya dan mencari jawaban secara mendasar, serta bekerja melawan konvensi.

Kepribadian yaitu, kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru; a). Berakhlak mulia, b). Mantap, stabil, dan dewasa, c). Arif dan bijaksana, d). Menjadi teladan, e). Mengevaluasi kinerja sendiri, f). Mengembangkan diri, dan g). Religius. Seorang guru harus memiliki sifat-sifat ini, karena guru yang dapat menerapkan semua sifat-sifat ini dalam proses pembelajaran pasti akan membimbing siswanya untuk memiliki kepribadian yang luhur dan utama, terutama akhlak pada Allah SWT lalu akhlak pada sesama makhluk hidup di sekelilingnya. Ilmu akan hampa dan tiada manfaat bahkan cenderung menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan, jika tidak dimiliki oleh orang yang berkepribadian yang baik dan berakhlak.<sup>120</sup>

Sia-sia seorang guru mengajarkan kebaikan jika ia sendiri bukan sosok pribadi yang baik. Pribadi guru yang baik, mengajar dan mendidik dengan perkataan dan perilakunya dihadapan murid, disengaja maupun tidak disengaja, disadari ataupun tidak disadari, peserta didik selalu belajar dari figur guru dan orang-orang yang dianggapnya baik. Dengan demikian, harus ada banyak sosok guru, kepala sekolah, orang tua, yang benar-benar baik dan memiliki kepribadian yang baik, sehingga anak-anak selalu belajar nilai-nilai dan perilaku baik dari sebanyak mungkin figur. Anak-anak membutuhkan contoh nyata tentang apa itu

---

<sup>120</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 51

yang pendidikan agama melalui sikap dan perilaku orang dewasa. Hal ini lebih mudah dan efektif bagi anak-anak dibanding sekadar ucapan dan tulisan.<sup>121</sup>

Guru pendidikan agama adalah pemegang peranan yang penting dalam membentuk siswanya untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik akidah, cara berpikir, maupun bertingkah laku praktis di dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berdasarkan hal diatas ada pepatah arab yang berisi maka carilah guru yang baik agamanya untuk mengajar anak mu, karena agama anak tergantung agama gurunya.

---

<sup>121</sup> *Ibid.*, hlm. 51

### BAB III

#### BIOGRAFI ZAKIAH DARADJAT

##### A. Riwayat Hidup Zakiah Daradjat

Masyarakat Islam dewasa ini sudah amat mengenal Zakiah Daradjat melalui sejumlah karyanya berupa buku serta penampilannya dalam berbagai kesempatan di surat kabar, televisi, radio, dan sebagainya. Zakiah dikenal sebagai pribadi yang rendah hati, berpenampilan sejuk, sederhana, dan akrab dengan seluruh lapisan masyarakat mulai dari kalangan atas hingga kalangan rakyat biasa. Zakiah Daradjat merupakan salah seorang psikolog muslim. Zakiah Daradjat memiliki perhatian yang luar biasa terhadap pendidikan Islam. Karena latar belakang pendidikan Zakiah Daradjat



dalam bidang psikologi, sehingga pemikiran pendidikannya pun cenderung ke arah pendidikan jiwa terutama kesehatan mental. Adanya kecenderungan pemikiran yang demikian agaknya menjadi perbedaan yang signifikan dari pemikiran pendidikan Islam yang lain.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup>Muh. Mawangir, "Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental" *INTIZAR Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 21, no. 1 (Juni, 2015), hlm. 95-95

Nama aslinya adalah Zakiah Daradjat, lahir pada tanggal 6 November 1929, di Bukittinggi, provinsi Sumatera Barat. Ayahnya bernama H Daradjat Husein mempunyai dua orang istri, istri yang pertama bernama Rafi'ah dan istri yang kedua bernama H Rasunah. Dari istri pertama mempunyai anak enam orang, sedangkan istri kedua mempunyai anak lima orang. Zakiah Daradjat dilahirkan oleh ibu yang bernama Rafi'ah. Zakiah mempunyai saudara kandung lima orang.<sup>123</sup> Zakiah Daradjat anak tertua dari enam bersaudara, jadi kalau digabungkan semuanya menjadi sebelas orang. Walaupun Zakiah mempunyai ibu tiri, namun ibu tirinya dalam mendidik anak-anaknya, tidak ada perbedaan diantara mereka dalam bersaudara. Sehingga Zakiah Daradjat dengan saudara satu bapak tetapi lain ibu, tetap menjalani keharmonisan di dalam rumah tangga.

Kedua orang tuanya telah membentuk dan menanamkan kepada seluruh putra-putrinya dari sejak kecil agar mempunyai sikap tawadhu' dan rendah hati. Ini terpatri pada putrinya yaitu Zakiah Daradjat. Tempat kelahiran Zakiah iklimnya sejuk, karena berada di kaki bukit dan masyarakatnya sangat fanatik terhadap agama.<sup>124</sup>

Sebagaimana umumnya masyarakat padang kehidupan keagamaan mendapat perhatian serius di lingkungan keluarganya. Keluarga Zakiah sendiri seperti diakuinya, bukan dari kalangan ulama atau pemimpin agama. "Kakek saya bahkan seorang *abtenar*", katanya. Kakek Zakiah dari pihak ayah menjabat

---

<sup>123</sup>Muh. Mawangir, *Zakiah Daradjat Tentang Peran Pendidikan Islam Terhadap Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 53

<sup>124</sup>*Ibid.*, hlm. 54

sebagai tokoh adat di Lembah Tigo Patah Ampek Angkek Candung. Kampung kota Merapak pada dekade tahun 30 an dikenal sebagai kampung yang religius. Zakiah menuturkan, “jika tiba waktu shalat, masyarakat kampung saya akan meninggalkan semua aktivitasnya dan bergegas pergi ke masjid untuk menunaikan kewajibannya sebagai muslim”. Pendeknya, suasana keagamaan di kampung itu sangat kental.<sup>125</sup>

Pengenalan masyarakat terhadap Zakiah Daradjat melalui bimbingan rohaniah atau psikoterapi yang dilakukannya dengan pendekatan agama yang merupakan fitrah manusia, serta melalui lembaga pendidikan yang didirikannya, yaitu *Lembaga Pendidikan al-Ruhama* di kawasan Pisangan Ciputat, Tangerang, Banten.<sup>126</sup>

Zakiah Daradjat meninggal di Jakarta dalam usia 83 tahun pada 15 Januari 2013 sekitar pukul 09.00 WIB. Setelah dishalatkan jenazahnya dimakamkan di Komplek UIN Ciputat pada hari yang sama. Menjelang akhir hayatnya, ia masih aktif mengajar, memberikan ceramah, dan membuka konsultasi psikologi. Sebelum meninggal, ia sempat menjalani perawatan di Rumah Sakit Hermina, Jakarta Selatan pada pertengahan Desember 2012.<sup>127</sup>

Sejak itulah Zakiah mulai mencuat ke permukaan dan populer dengan usahanya melakukan perubahan-perubahan di tubuh IAIN, Zakiah banyak

---

<sup>125</sup>Abuddin Natta, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 232

<sup>126</sup>*Ibid.*, hlm. 233

<sup>127</sup>Muh. Mawangir, *Zakiah Daradjat...*, hlm. 56

diterima khususnya dikalangan para pengambil kebijakan pendidikan di tanah air. Karena sikap kerendahan hatinya yang begitu memukau, serta ide-idenya yang cemerlang membuat Menteri Agama RI waktu itu menarik Zakiah untuk menduduki posisi strategis dalam upaya memperbaiki kualitas agama di Indonesia.<sup>128</sup>

## **B. Pendidikan Zakiah Daradjat**

Pada usia 6 tahun pendidikan awal yang pernah diduduki oleh Zakiah Daradjat selagi Zakiah berada dekat dengan orang tuanya dan saudara-saudaranya, yaitu jenjang pendidikan yang berawal dari sekolah Standard School (Sekolah Dasar) Muhammadiyah Bukittinggi, sementara pada sore harinya mengikuti sekolah Diniyah (Sekolah Dasar Khusus Agama). Hal ini dilakukan karena tidak mau hanya semata-mata mengetahui pengetahuan umum, Zakiah juga ingin mengerti masalah-masalah dan memahami ilmu-ilmu keislaman. Setelah menamatkan sekolah dasar pada tahun 1941 kemudian ke Kuliyyatul Mubalihgat Muhammadiyah Padang Panjang, seperti halnya ketika duduk di sekolah dasar, sore harinya Zakiah juga mengikuti kursus di SMP, dan tamat pada tahun 1947. Bahkan meneruskan ke SMA bagian B TDR (Ilmu Pengetahuan Alam) pemuda di Bukittinggi, tamat pada tahun 1951. Namun, pada saat duduk di bangku SMA hal yang sama tidak bisa lagi dilakukan oleh Zakiah. Ini karena lokasi SMA yang relatif jauh dari kampungnya. Kiranya, dasar-dasar

---

<sup>128</sup>Muh. Mawangir, *Zakiah Daradjat..., Loc. Cit.*

yang diperoleh di Kulliyatul Mubalighat ini terus mendorongnya untuk berperan sebagai mubaligh sampai beliau meninggal dunia.<sup>129</sup>

Pada tahun 1951 setelah menamatkan SMA Zakiah meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan studinya ke Yogyakarta. Pada masa itu anak perempuan yang melanjutkan studi di kota lain masih sangat langka. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak perempuan masih sangat kecil. Kesadaran itu hanya muncul di kalangan pejabat, pemerintah, dan elit masyarakat pada umumnya. Akan tetapi hal itu tampaknya tidak berlaku bagi masyarakat Minang. Kuatnya tradisi merantau di kalangan masyarakat Minang dan garis keluarga yang bercorak materilial membuka kesempatan luas bagi perempuan Minang untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial, termasuk melanjutkan studi ke kota lain. Konteks sosial budaya semacam ini merupakan pondasi bagi Zakiah untuk terus meningkatkan kualitas dirinya melalui pendidikan.

Di kota pelajar Zakiah masuk Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) kelak menjadi IAIN Sunan Kalijaga. Di samping di PTAIN, Zakiah juga kuliah di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII). Pertimbangannya seperti diungkapkan adalah keinginan untuk menguasai ilmu-ilmu agama dan umum. Akan tetapi kuliahnya di UII harus berhenti di tengah jalan. “Pada tahun ketiga di PTAIN, saya mendapat teguran dari beberapa

---

<sup>129</sup>Sarjanaku, *Biografi Zakiah Dardjat*, dalam <http://www.sarjanaku.com/2011/07/biografi-zakiah-dardjat.html?m=1>. Diakses pada 07 Mei 2011

dosen menyarankan agar saya konsentrasi saja di PTAIN”, cerita Zakiah Daradjat perihal keluarnya dari UII.<sup>130</sup>

Bakat dan minat serta dasar pengetahuan agama dan umum yang cukup menjadi dasar bagi Zakiah untuk menyelesaikan studinya dengan baik dan berprestasi di Perguruan Tinggi tersebut. Zakiah dari awal tercatat sebagai mahasiswa ikatan dinas di PTAIN. Sekitar tahun 50-an PTAIN merupakan perguruan tinggi yang masih baru tenaga pengajarnya, lebih-lebih yang memiliki spesialisasi dalam bidang ilmu tertentu boleh dibilang sedikit apalagi jika dibandingkan dengan Universitas Gajah Mada (UGM). Karena kondisi inilah PTAIN banyak menawarkan ikatan dinas kepada mahasiswanya.<sup>131</sup>

Setelah Zakiah mencapai tingkat Doktoral Satu (BA) , bersama sembilan orang temannya yang kebetulan semuanya laki-laki mendapat tawaran dari DEPAG (Departemen Agama) untuk melanjutkan studi ke Kairo, Mesir. Beasiswa ini merupakan realisasi dari kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Mesir dalam bidang pendidikan. Diantara kandidat, Zakiah merupakan satu-satunya perempuan yang mendapatkan kesempatan melanjutkan studi. Tawaran itu disambut Zakiah dengan perasaan gembira sekaligus was-was. Gembira karena tawaran ini memberikan kesempatan untuk meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Lagi pula pada saat itu perempuan Indonesia yang melanjutkan studi ke luar negeri boleh dibilang langka. Was-

---

<sup>130</sup>Abuddin Natta, *Op.Cit.*, hlm. 234

<sup>131</sup>Juragan Kecil, *Biografi Zakiah Daradjat*, dalam <http://dwcorp.blogspot.co.id/2015/04/prof-dr-zakiah-daradjat.html?m=1>. Diakses pada 08 April 2015

was karena merasa khawatir tidak sanggup menjalaninya dengan baik. Namun, sebelum menyatakan menerima tawaran itu, Zakiah terlebih dahulu berkonsultasi dengan kedua orang tuanya, ternyata kedua orang tuanyapun tidak keberatan Zakiah melanjutkan studi ke Mesir.<sup>132</sup>

Akhirnya tawaran tersebut tidak disia-siakan oleh Zakiah untuk berangkat ke Kairo mendalami bidang yang diminati yaitu psikologi. Sesampainya di Kairo Zakiah mendaftarkan diri di Universitas Ain Syam Fakultas Tarbiyah dengan konsentrasi Special Diploma for Education dan Zakiah diterima tanpa tes. Dengan bekal pengetahuan dasar yang kuat serta didukung oleh ketekunan, semangat, dan bakatnya yang besar, menyebabkan zakiah berhasil menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Setelah itu Zakiah Daradjat mengikuti program Magister pada Jurusan Spesialisasi Kesehatan Mental pada Fakultas Tarbiyah di Universitas yang sama. Program ini diselesaikan dalam waktu yang singkat, yaitu selama dua tahun, dengan tesis yang berjudul Problematika Remaja di Indonesia (*Musykilat al-Murahaqah fi Indonesia*).<sup>133</sup>

Untuk menuntaskan studi tingkat tingginya Zakiah mengikuti program Doktor (Ph.D) pada Universitas yang sama dengan mendalami lagi bidang psikologi, khususnya psikoterapi. Disertasi yang berhasil disusun dan dipertahankannya pada Program Doktornya ini adalah “Perawatan Jiwa Untuk

---

<sup>132</sup>*Ibid.*

<sup>133</sup>Buku Jurnal Bahasa Indonesia, *Zakiah Daradjat: Kaya Ilmiah*, dalam <http://maluku-utara.karya.ilmiah.co.id>. Diakses pada 21 Februari 2013.

Anak-anak” (Dirasah Tajribiyah li Taghayyur al-Lati Tathrau ala Syakhshiyat al-Athfal al-Musykil Infi’al fi Khilal Fitrah al-Ilaj al-Nafs Ghair al-Muwajjah an Thariq al-La’b) bimbingan Musthafa Fahmi dan Attia Mahmoud Hanna. Dengan demikian Zakiah telah menjadi seorang Doktor muslimah pertama dalam bidang Psikologi dengan spesialisasi Psikoterapi.<sup>134</sup>

## **C. Profesi dan Perjuangan Zakiah Daradjat**

### **1. Di Lingkungan Departemen Agama**

Awal mula Zakiah memasuki lingkungan Departemen Agama yaitu mengikuti, Sekolah Staf dan Pembina Administrasi (SESRA) pada tahun 1976 tempatnya di Departemen Agama RI Jakarta. Kemudian, melakukan kegiatan penataran Calon Penatar P4 (Manggala P4 Nasional) di Bogor pada tahun 1978. Selanjutnya mengikuti penataran Kewaspadaan Nasional Khusus di Jakarta pada tahun 1982.<sup>135</sup>

Kegiatan pengalaman kerja Zakiah selama di lingkungan Departemen Agama sebagai berikut: Sebagai pegawai pada Perguruan Tinggi Agama dan Pesantren Luhur, dan Zakiah menjabat sebagai pegawai biasa di Departemen Agama RI pada tahun 1964-1967. Selanjutnya, pada tahun 1967-1972 Zakiah diangkat sebagai Kepala Dinas Penelitian dan Kurikulum pada Direktorat Perguruan Tinggi Agama, Departemen Agama RI. Baru pada tahun 1972-

---

<sup>134</sup>Alai Najib, *Zakiah Daradjat: Perempuan Suci Berilmu tinggi*, dalam <http://Alainajib.blogspot.co.id/2013/08/zakiah-daradjat-perempuan-suci-berilmu-tinggi>. Diakses pada 01 Agustus 2013.

<sup>135</sup>*Ibid.*

1977 Zakiah menduduki pos sebagai Direktur pada Direktorat Pendidikan Agama, Departemen Agama RI. Kemudian Zakiah diangkat lagi menjadi Direktur Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Departemen Agama pada tahun 1977-1984. Pada tahun 1983, Zakiah diangkat menjadi Anggota Dewan Pertimbangan Agung RI.<sup>136</sup>

Bertepatan dengan tahun 1984, Zakiah mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama “Yayasan Ruhama” di Jakarta, dimana Zakiah sebagai pendiri dan juga sebagai ketua Yayasan tersebut. Kemudian yayasan itu mendirikan sekolah-sekolah seperti SD, SMP, SMA yang lokasinya di Ciputat pada tahun 1987 sampai sekarang. Zakiah juga pernah menjadi anggota badan koordinasi pelaksanaan Industri Presiden No.6 tahun 1971 di bidang “Kenakalan Remaja” sampai dengan tahun 1990. Juga pernah menjadi Andalan Nasional Pramuka tahun 1970-1974. Dan juga mendirikan lembaga Pendidikan Kesehatan Jiwa di Jakarta pada Universitas Islam selama 20 tahun pada tahun 1969-1990.<sup>137</sup>

## **2. Di Lingkungan Perguruan Tinggi dan Universitas**

Kemudian Zakiah menjalani tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar di Perguruan Tinggi dan Universitas, yaitu menjadi Dosen Luar Biasa Jurusan

---

<sup>136</sup>Muh.Mawangir, *Zakiah Daradjat..., Op. Cit.*, hlm. 57

<sup>137</sup>Akademi Pendidikan Islam, *Biografi Zakiah Daradjat*, dalam <http://akademi-pendidikan.blogspot.co.id/2012/02/biografi-zakiah-daradjat.html?m=1>. Diakses pada 19 Februari 2012

bidang studi “Kesehatan Mental” pelaksanaan tugas mengajarnya dari tahun 1965-1971 antara lain:<sup>138</sup>

- a. Sebagai Dosen Luar Biasa, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- b. Sebagai Dosen Luar Biasa, IAIN ar-Raniry, Banda Aceh
- c. Sebagai Dosen Luar Biasa, IAIN Imam Bonjol, Padang
- d. Sebagai Dosen Luar Biasa, IAIN Raden Fatah, Palembang
- e. Sebagai Dosen Luar Biasa, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan
- f. Sebagai Dosen Luar Biasa, Institut Teknologi Bandung (*Stodium General*), Bandung

Berikutnya Zakiah melanjutkan tiga mengajar menjadi Dosen Luar Biasa dalam Bidang studi “Ilmu Jiwa Agama” yang pelaksanaannya dari tahun 1966-1972 antara lain:<sup>139</sup>

- a. Sebagai Dosen Luar Biasa, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- b. Sebagai Dosen Luar Biasa, IAIN Sunan Gunung Jati, Bandung
- c. Sebagai Dosen Luar Biasa, di Universitas Islam Sumatera Utara, Medan
- d. Sebagai Dosen Luar Biasa, di Pusat Pembinaan Mental, Angkatan Bersenjata RI
- e. Sebagai Dosen Luar Biasa, Penerima Beasiswa Organisasi Islam Asia Afrika

---

<sup>138</sup>Muh.Mawangir, *Zakiah Daradjat...*, *Loc. Cit.*

<sup>139</sup>Ahmad Khoyin, *Biografi Zakiah Daradjat*, dalam <http://ahmadkhoyin.blogspot.co.id>. Diakses pada hari senin 05 Mei 2014 Pukul 09:30 WIB

Kemudian Zakiah melanjutkan tugas kegiatan belajar mengajar menjadi dosen luar biasa jurusan studi Ilmu Jiwa Anak dan Ilmu Jiwa Sosial, pada IAIN Syarif Hidayatullah pada tahun 1966-1971. Pada tahun 1968 mengadakan kursus sosiawan-sosiawati di Departemen Sosial. Pada tahun 1968-1969 sebagai tim Testing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, di lingkungan Departemen Agama RI pada tahun 1968-1972 menjadi anggota Tim Kerjasama Teknik Luar Negeri, di lingkungan Departemen Agama RI pada tahun 1968 sebagai anggota Tim Pelaksanaan Survey Keagamaan, di lingkungan Departemen Agama RI.<sup>140</sup>

Mulai tahun 1969 Zakiah sebagai anggota Tim Penelaahan masalah Porno, Kejaksaan Agung Jakarta. Pada tahun 1970-1971, kembali menjadi dosen luar biasa pendidikan agama Islam pada Akademi Ilmu Perasyarakatan di lingkungan Kehakiman. Pada tahun 1971 menjadi dosen luar biasa di bidang studi Ilmu Jiwa Agama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1972-1976 ia menjadi tenaga pengajar di bidang Falsafah Agama pada sekolah Guru Perawat/Kebidanan dan Kesehatan masyarakat di lingkungan Departemen Kesehatan Jakarta.<sup>141</sup>

Selanjutnya pada tahun 1970-1984 Zakiah menjadi dosen Ilmu Jiwa Agama, Lembaga Pendidikan Kesehatan Jiwa di Universitas Islam Jakarta. Pada tahun 1972-1984 ia pun menjadi dosen Ilmu Jiwa Agama pada *Youth*

---

<sup>140</sup>Muh.Mawangir, *Zakiah Daradjat..., Op. Cit.*, hlm. 58

<sup>141</sup>*Ibid.*, hlm 58

*Islamic Study Club* Jakarta. Kemudian pada tahun 1976-1984 ia sebagai dosen Psiko-Hygiene sekolah pascasarjana dosen-dosen IKIP Bandung. Pada tahun 1978-1983 kembali menjadi dosen Ilmu Jiwa Agama di bidang studi Ilmu Jiwa Agama pada Studi Purna Sarjana (SPS) dosen-dosen IAIN di Yogyakarta, Studi Purna Sarjana dosen-dosen IAIN di Banda Aceh. Selanjutnya Zakiah diangkat menjadi wakil ketua Tim Seleksi Karya Ilmiah dosen-dosen Indonesia bahkan ia menjadi sekretaris merangkap anggota di Dewan Penilaian Karya Ilmiah dan Pangkat Akademik di lingkungan Departemen Agama RI pada tahun 1978-1984.<sup>142</sup>

#### **D. Karya-Karya Zakiah Daradjat**

##### **1. Buku Karangan Sendiri**

Adapun buku-buku yang dikarang sendiri oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat sebagai berikut:<sup>143</sup>

- a. "*Musykilat al-Murahaqah fi Indonesia*", tesis untuk mencapai gelar Magister (M.A), pada Fakultas Pendidikan Universitas Ein Shams, Kairo 1959
- b. "*Dirasat Tajribiyat li al-Tagayyurati Allati Tatra'u 'ala Syakhshiyat al-Atfaal al-Musykilin Infi'alin fi Khailali Fatrat al-'Ilnj al-Nafsi Gahir al-Muv'ojjah 'an Taricj al-La'bi*", disertasi untuk mencapai

---

<sup>142</sup>Zulrahman, *Gagasan Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam yang Bersifa Integralistik dan Komprehensif*, dalam <http://Zulrahman57.blogspot.co.id>. Diakses pada hari Selasa 26 Agustus 2014

<sup>143</sup>*Ibid.*

gelar Doktor (Ph.D) dalam Psiko-Therapy pada Fakultas Pendidikan Universitas Ein Shams, Kairo 1964

- c. *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1970. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- d. *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta 1970, *Islam dan Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1971.
- e. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1971, *Kesehatan*, Jilid: I, II, III, Pustaka Antara, Jakarta, 1971
- f. *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak* (terjemah disertasi Doktor dengan sedikit tambahan), Bulan Bintang, Jakarta, 1973
- g. *Pembinaan Jiwa/Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974
- h. *Perkawinan yang Bertanggung Jawab*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975
- i. *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975
- j. *Membangun Manusia Indonesia yang Betaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*, Bulan Bintang, Jakarta 1977
- k. *Islam dan Peranan Wanita*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978
- l. *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978
- m. *Permian IAIN dalam Pelaksanaan P4*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979

## 2. Buku Terjemahan

Adapun buku-buku yang diterjemahkan oleh Prof.Dr. Zakiah Daradjat dan juga bersama dengan orang lain sebagai berikut:<sup>144</sup>

- a. *Pokok-Pokok Kesehatan Mental*, (karangan Prof.Dr. Abdul Aziz El-Quusy), Bulan Bintang, Jakarta 1974
- b. *Ilmu Jiwa Prinsip-Prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan*, (karangan Prof.Dr. Abdul Aziz al-Quusy, Cairo), Bulan Bintang, Jakarta 1977
- c. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (karangan Prof.Dr. Mustafa Fahmi, Cairo), Bulan Bintang, Jakarta 1978
- d. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (karangan Prof.Dr. Attia Mahmoud Hana), 1978
- e. *Anda dan Kemampuan Anda*, (karangan Virginia Bailard), Bulan Bintang, Jakarta, 1979
- f. *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-Anak*, (karangan Harry N. Rivlin), Bulan Bintang, Jakarta, 1980
- g. *Dendam Anak-Anak*, (karangan Si Bille Escalona), Bulan Bintang, Jakarta, 1980

---

<sup>144</sup>Indra Giri, *Sosok Guru Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*, dalam <http://indragirione.blogspot.co.id/2015/11/sosok-guru-menurut-prof-dr-hj-zakiah.html?m=1>. Diakses pada 23 November 2015

- h. *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*, (karangan Prof.Dr. Mustafa Fahmi, Cairo), Bulan Bintang, Jakarta, 1982
- i. *Mencari Bakat Anak-Anak*, (karangan G.F Kuder/ B.B. Paulson), Bulan Bintang, Jakarta 1982
- j. *Marilah Kita Pahami Persolan Remaja*, (terjemahan buku H.Rammers dan C.G Hackett), Bulan Bintang, Jakarta 1984
- k. *Pelajaran Tafsir Al-Qur'an jilid I, II, III untuk Murid-Murid Madrasah Ibtidaiyyah* bersama dengan H.M. Nur Asyik, MA, Bulan Bintang, 1968
- l. *Pendidikan Agama Islam untuk SD (6 jilid)*, bersama dengan Anwar Yasin, M.Ed, Prof. H. Boestami, Ismail Hamid, KH. Nasaruddin Latif, H. Nazar, H. Saaduddin Djambek, Syuaib Hasan, Mutiara, 1974
- m. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA (6 jilid)*, bersama dengan Drs.M. Ali Hasan dan Drs. Paimun, Bulan Bintang, 1978
- n. *Pendidikan Agama Islam untuk SPG (3 jilid)*, bersama dengan Drs. M. Ali Hasan (Proyek Pengadaan Buku SPG Depag, P&K), 1977
- o. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (6 jilid)*, sebagai penanggung jawab merangkap anggota (Depag RI), 1978
- p. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, sebagai ketua merangkap anggota (Proyek Pembinaan PTA/IAIN, 1980/1981)
- q. *Metode Pendidikan Agama Islam* (C.V Forum, 1981)

- r. *Ilmu Fiqh*, sebagai ketua merangkap anggota (Proyek Pembinaan PTA/IAIN), 1982
- s. *Pengantar Ilmu Fiqh II*, sebagai anggota tim penyusun
- t. *Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, 1978 sebagai anggota tim penyusun
- u. *Buku Naskah PMP untuk SD*, 1976 sebagai anggota tim penyusun
- v. *Buku Pengajaran Agama Islam di SD*, 1967 sebagai ketua merangkap anggota tim penulis
- w. *Buku Pedoman Pelaksanaan P4 bagi Lembaga Pendidikan Agama Islam Tingak Tinggi dan Atas*, 1981 sebagai tim penyusun naskah
- x. *Buku Perbandingan Agama*, 1980 sebagai ketua merangkap anggota tim penyusun naskah
- y. *Buku Teks Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran II*, 1982

## **E. Simposium, Seminar, Loka Karya, Konferensi dan Sebagainya**

### **1. Yang Bersifat Internasional**

Zakiah sebagai anggota Delegasi Indonesia pada Dialog Muslim-Kristen, Hongkong 1975 *The Impact of Cultural Exchange on Adoloscence in Indonesia*, makalah disampaikan pada Pacific Science Congres, Canada 1975. *Responsible Marriage and Planned Parenthood*, makalah disampaikan pada Internasional Young Women Seminar on Population Education and Development, Jakarta 1975. *Pendidikan di Indonesia*, makalah disampaikan pada Internasiomal Seminar on Middle East-Indonesia Relation, Jakarta 1976.

*Islam Sebagai Suluh dan Pegangan Hidup*, makalah disampaikan pada seminar tentang Pembinaan Belia Islam, Kucing Serawak, Malaysia 1976, bahkan ia pun pernah ikut sebagai peserta Asean Workshop on Child Adolescent Psychiatry, Jakarta. Kemudian ia sebagai anggota Delegasi Indonesia pada Expert Meeting on The Basic Needs Woman of Asia and Pacific, Teheran 1977. *Islam and Woman Role*, makalah disampaikan pada seminar Asean on Religion as a Field of Study and Research, Jakarta 1978. *Keadaan Ilmu-Ilmu Keislaman pada Perguruan Tinggi Indonesia Sekarang dan Pada Masa Yang Akan Datang*, makalah disampaikan pada Seminar Asean di Kuala Lumpur, Malaysia 1978. Anggota Delegasi Indonesia pada Religious Conference for Woman, New Delhi, India 1979. *The Role of Woman in Education and Dakwah*, makalah disampaikan pada seminar tentang Dakwah Islarji, Kuala Lumpur 1980. Bahkan pernah sebagai pembahas terhadap topik, *Islam Concepts and Modern Society*, pada seminar *On Human Rights in Islam*, Kuwait 1980 dan lain-lain.<sup>145</sup>

## **2. Yang Bersifat Nasional dan Daerah**

Zakiah sebagai pembahas utama pada seminar tentang peradaban Islam, Medan 1976. *Pembangunan Mental*, makalah disampaikan pada seminar tentang Pembangunan Masyarakat Islam, Malang 1968. Penyanggah terhadap prasarana yang berjudul *Planning*, Jakarta 1968. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, orasi ilmiah pada Lustrum I IAIN ar-Raniry, Banda Aceh

---

<sup>145</sup>Muh.Mawangir, *Zakiah Daradjat...*, *Op. Cit.* hlm. 62-63

1968. *Masalah Pendidikan Moral di Indonesia*, makalah yang disampaikan pada Pekan Pendidikan I, Jakarta 1968. *Teknologi dan Perubahan Sosial*, makalah disampaikan pada Pekan Teknologi, Jakarta 1969. Ia pun pernah sebagai pembahas dan ketua Komisi Peranan Ulama, Madrasah dan Surau pada seminar tentang Islam di Minangkabau, Padang 1969. Konsultan dan peserta pada Workshop perundang-undangan dan pemuda, Jakarta 1970. *Kurikulum Pendidikan Agama pada Perguruan Umum*, makalah disampaikan pada seminar tentang Pendidikan Agama pada Perguruan Umum, Bogor 1970.<sup>146</sup>

### **3. Piagam dan Penghargaan**

Zakiah memperoleh tanda tangan piagam dan penghargaan berwujud tanda penghargaan (Bintang Ilmu Pengetahuan) dari presiden Mesir Gamal Abdul Nasir atas prestasi ilmiah terbaik dalam mencapai gelar doktor, pada Fakultas Pendidikan, Universitas Ein Syams, Kairo 1964, yang diserahkan dalam upacara '*Id al'Ilm* (Hari Ilmu Pengetahuan) 1965. Tanda penghargaan piagam dan bintang (*Fourth Class Of The Order Of Merit*), oleh pemerintah Republik Arab Mesir sebagai penterjemah bahasa Arab dalam kunjungan kenegaraan Presiden R.I ke Mesir, Kairo 1977. Tanda kehormatan, piagam dan bintang *Order of Kuwait Fourth Class* dari pemerintah Kerajaan Kuwait, sebagai penterjemah bahasa Arab dalam kunjungan kenegaraan Presiden R.I ke Kuwait 1977. Piagam penghargaan dari Presiden Soeharto atas peran serta

---

<sup>146</sup>*Ibid.*, hlm. 63

dan karya pengabdian dalam usaha membawa serta mengembangkan kesejahteraan, kehidupan anak Indonesia pada 23 Juli 1988. Bahkan, Zakiah pun menerima Bintang Jasa Utama, hal ini terjadi karena ia sebagai tokoh wanita/guru besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta oleh Presiden Soeharto tahun 1995.<sup>147</sup>

Dengan karya dan profesi yang dimilikinya selama ini membuat Zakiah semakin populer, bahkan saking populernya di dunia pendidikan Islam dan Psikologi Zakiah banyak diberikan kepercayaan untuk setiap saat menghiasi acara-acara di media ilmiah dan elektronik. Karena Zakiah mempunyai karakteristik tersendiri dalam memaparkan isi ide-idenya, begitu juga di media elektronik seperti di radio hingga televisi swasta sampai akhir hayatnya. Zakiah tampil untuk mengisi acara siraman rohani. Zakiah diminta oleh IAIN Sunan Kalijaga, untuk menduduki pos Dekan Fakultas Pasca Sarjana merangkap mengajar bidang studi Psikologi dan Kesehatan Mental jurusan Pendidikan dan Aqidah Filsafat dari tahun 1984-1992.<sup>148</sup>

Zakiah juga diberi kepercayaan menjadi anggota Dewan Riset Nasional yang diketuai oleh Presiden R.I yaitu Prof. Dr. Ing. B.J. Habibi, serta diberi kegiatan sebagai ketua MUI pusat dari tahun 1995-2000 sampai sekarang. Walaupun Zakiah dengan kesibukan mengajar, memberi ceramah, mengisi

---

<sup>147</sup>Republika, *Mengenang Zakiah Daradjat: Ulama Wanita Pertama yang Menjadi Ketua MUI*, dalam <http://Republika.blogspot.co.id>. Diakses pada 15 Januari 2013.

<sup>148</sup>Fuad Nasar, *Mengenang Prof. Zakiah Daradjat Tokoh Kementerian Agama dan Pelopor Psikologi Islam di Indonesia*, dalam <http://kementerianagama.co.id>. Diakses pada 28 Januari 2013.

kegiatan-kegiatan ilmiah tapi Zakiah tetap saja dipercaya oleh pemerintah menduduki posisi penting sampai ia meninggal dunia.<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup>*Ibid.*

## BAB IV

### ANALISIS KEPERIBADIAN GURU MENURUT ZAKIAH DARADJAT RELEVANSINYA DENGAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat

##### 1. Kepribadian Guru Terhadap Diri Sendiri

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi guru dan pembina yang baik bagi siswanya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan siswanya, terutama bagi siswa yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>150</sup>

Kepribadian adalah keseluruhan dari ciri-ciri dan tingkah laku seseorang sehingga kepribadian juga meliputi kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, sikap, tabiat, dan kelakuan.<sup>151</sup> Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru yang lainnya. Karena guru akan ditiru oleh siswanya, maka guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai panutan atau teladan yang baik oleh siswanya. Bukan hanya hal-hal yang baik, bahkan hal-hal yang buruk juga akan ditiru oleh siswanya. Guru yang baik bukan hanya

---

<sup>150</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, cet. Ke-4, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 9

<sup>151</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet. Ke-9, (Bandung : Remaja Posda Karya, 2009), hlm. 40

guru yang profesional saja tetapi guru yang memiliki kepribadian yang baik pula.

Selanjutnya Zakiah Daradjat menambahkan pendapatnya dengan mengatakan bahwa, kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>152</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa kepribadian itu tidak terlihat jelas dengan panca indra namun yang dapat terpancar dan dapat terlihat hanyalah dari penampilan, sikap, dan perilaku. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, dengan demikian maka seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu. Apabila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Sebaliknya bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat bahwa orang itu tidak memiliki kepribadian yang baik pula atau memiliki akhlak yang buruk. Jadi, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam

---

<sup>152</sup>Zakiah Daradjat., *Log.Cit.*

pandangan siswa dan masyarakat, Karena sikap dan perilaku guru secara langsung mempengaruhi kepribadian siswa.

Sehingga guru haruslah memiliki kepribadian yang sempurna, kepribadian yang sempurna adalah kepribadian yang mantap, sanggup memproduksi hal-hal yang rasional selaras dengan batas-batas kemampuannya. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dan sehat dengan segala lapisan masyarakat, bersedia dan rela menanggung konsekuensi kehidupan dengan tenggang rasa, tanpa ada sesuatu yang kontradiksi di dalam tingkah lakunya. Islam menganjurkan setiap muslim agar berusaha memiliki kepribadian yang sempurna, agar mampu berkarya dan berproduksi dengan niat yang suci, sehingga segala tingkah lakunya mencerminkan ajaran Islam. Seorang guru dalam pandangan siswa atau masyarakat, baik tidaknya citra guru tersebut ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Zakiah Daradjat jika dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.<sup>153</sup>

---

<sup>153</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 40

Salah satu tanggung jawab guru adalah menjadi tauladan yang baik untuk siswanya, guru merupakan model atau tauladan bagi para siswanya dan semua orang yang mengaggapnya sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik dalam melaksanakan fungsi ini guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru mrrmberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya untuk menjadi tauladan yang baik maka guru harus memiliki kepribadian yang baik.<sup>154</sup>

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi guru juga seseorang yang patut dicontoh atau diteladani. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kepribadian yang baik, tingkah laku dan moral yang baik, emosi dan sikap guru merupakan penampilan kepribadian yang dapat mempengaruhi siswanya, karena siswa biasanya sangat rentan dalam meniru perbuatan yang ditunjukkan oleh gurunya, maka sangat dikhawatirkan apabila

---

<sup>154</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, cet. Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 88-89

siswa meniru perbuatan yang ditunjukkan oleh guru yang kurang baik. Guru yang mempunyai keteladanan yang baik bisa diterima dan disukai oleh siswanya. Seorang guru yang mempunyai kepribadian harus mampu menjadi teladan bagi siswanya. Guru harus berani tampil beda karena guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan siswa tentang kewibawaannya, mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan siswa disegala umur. Guru tidak hanya dilihat oleh siswanya saja tetapi juga menjadi cerminan dalam masyarakat. Namun ada juga sikap guru yang kurang disukai seperti guru yang sombong, tidak suka menegur atau ditegur saat bertemu di luar sekolah, guru yang suka merokok, memakai baju yang tidak rapi, sering datang kesiangan. Oleh karena itu, guru haruslah berusaha untuk tampil menyenangkan siswa agar dapat mendorong mereka untuk belajar. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ash-Shaff: 2-3.<sup>155</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: (2)Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. (3)Itu sangatlah dibenci disisi Allah SWT jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa keteladanan Rasulullah SAW dalam mendidik umat pada saat itu mengisyaratkan kepada umat Islam (dalam hal ini guru) agar mendidik tidak hanya pandai dalam berbicara dan

---

<sup>155</sup>Departemen Agama RI, *AL-HIKMAH AL-QUR'AN dan TERJEMAHNYA*, cet. ke-10, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 551

memberikan nasehat kepada siswa, tetapi juga harus tampil di depan mereka memberikan teladan yang baik secara langsung. Dalam proses mendidik guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswanya. Teladan yang baik secara sederhana dapat dilakukan dengan cara bertutur kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu dan disiplin, penampilan yang rapi dan menarik, sikap yang ramah, memberikan pujian dan kritik kepada siswa yang konstruktif, peka dan respek serta berupaya membantu permasalahan yang dihadapi siswa. Untuk itu dalam mengemban misi suci sebagai guru keteladanan melalui ucapan, sikap, dan perbuatan merupakan sebuah keniscayaan. Keberhasilan dalam mendidik siswa tidak hanya diukur oleh nilai berupa angka tetapi keberhasilan mentransformasikan nilai-nilai moral kepada siswa-siswanya.

Selanjutnya Zakiah Daradjat menambahkan tingkah laku atau moral guru pada umumnya, merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian siswa, kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak siswa akan rusak olehnya, karena mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya, atau dapat juga menyebabkan siswa gelisah, cemas atau terganggu jiwanya karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatnya di rumah dari orang tuanya.<sup>156</sup>

Dalam bukunya yang lain Zakiah Daradjat menambahkan bahwa guru agama harus membawa siswanya kepada pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi siswanya. Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru

---

<sup>156</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian...*, hlm. 11

agama dalam pembinaan siswa, juga yang sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah, yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi anak hal-hal ini sangat berpengaruh.<sup>157</sup>

Sukmadinata dalam Manpan Drajat menyatakan bahwa guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk suatu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri khas. Integrasi dan kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil perpaduan dari ciri-ciri dan kemampuan bawaan dengan perolehan dari lingkungan dan pengalaman hidupnya.<sup>158</sup>

Dapat dilihat dari pendapat di atas bahwa seorang guru itu sangat mempengaruhi kepribadian siswanya, jadi guru sangat dituntut untuk mempunyai kepribadian yang baik, dan dapat mengatur tingkah laku dan emosi. Namun harus disadari bahwa guru juga manusia selain kelebihan yang dimiliki guru juga punya banyak keterbatasan dan kekurangan. Di media cetak dan elektronik banyak dilihat, dan dibaca beberapa contoh kasus guru yang terjerumus dalam tindakan kriminal dan asusila. Sehingga sikap dan perilaku

---

<sup>157</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke-7, (Jakarta: Bulam Bintang, 2005), hlm. 68

<sup>158</sup>Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 48

guru yang demikian itu bukan sikap dan perilaku yang pantas untuk digugu dan ditiru.

Kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswanya karena guru adalah orang yang paling dekat dengan siswanya di sekolah. Jadi apabila kelas dibimbing oleh guru yang mempunyai kepribadian yang tidak baik, maka sangat dimungkinkan munculnya pribadi siswa yang tidak baik pula. Sebaliknya, jika kelas dibimbing oleh guru yang mempunyai kepribadian yang baik, maka akan menimbulkan pribadi siswa yang baik pula. Sehingga terbentuklah dua kepribadian guru, guru yang berkepribadian negatif dan guru yang berkepribadian positif.

Guru berkepribadian negatif adalah guru yang berpikir, bergerak dan hidup dalam atmosfer keraguan, ketakutan, kemiskinan, dan kesehatan yang buruk. Ekspektasi guru yang berkepribadian negatif adalah kegagalan, kekecewaan, berkubang dalam penyesalan, kemiskinan, keserakahan, prasangka buruk, ketakutan, keraguan, dan penyakit fisik. Guru yang berkepribadian buruk seperti tersebut di atas, jangankan memotivasi siswa untuk maju dan berkembang, untuk memotivasi dirinya sendiri saja sudah susah. Segala persoalan yang hadir dalam hidupnya senantiasa ditanggapi dengan prasangka buruk. Ketakutan yang ada dalam dirinya membuat jadi tidak kreatif mencari solusi pemecahan masalah.

Sedangkan guru berkepribadian positif adalah guru yang berfikir, bergerak dan hidup dalam suasana yang dinamis, optimis, saling menguatkan,

kesehatan yang prima, persahabatan, pencapaian pribadi visi yang kreatif dan pengabdian kepada orang lain. Guru yang demikianlah yang patut digugu dan ditiru. Karena hanya guru yang berkepribadian positif yang akan menularkan energi positif kepada anak muridnya. Guru yang pandai menciptakan suasana dinamis yang akan membuat muridnya tidak cepat boring berada disekolah. Guru yang terus *up to date* mengikuti perkembangan ilmu teknologi serta informasi sehingga apa yang disampaikan di dalam kelas senantiasa berkesan untuk siswanya dan merangsang kreatifitas dan imajinasi siswa. Kepribadian guru yang saling menguatkan kepada muridnya maupun ke sesama guru, adalah penting agar dapat saling *sharing* dan *growing together*. Dengan sikapnya yang bersahabat dan pengabdianya tulus kepada orang lain, niscaya guru yang demikian itu akan mendapatkan pencapaian pribadi yang tinggi dan dianugerahi kesehatan yang prima.

Selanjutnya Zakiah Daradjat mengatakan bahwa tugas guru adalah mendidik dan bukan hanya mengajar suatu bidang studi, maka seorang calon guru harus dibekali ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian pancasila yang kuat serta, serta pengetahuan teori dan praktik kependidikan dan keguruan yang menjadi spesialisasinya. Khusus untuk guru agama, disamping kualitas diatas, perlu pula disyaratkan bahwa guru juga harus meyakini dan mengamalkan agama yang diajarkannya.<sup>159</sup>

Jika dilihat pada masa sekarang ini masih ada guru yang belum bisa mengamalkan ilmu agama yang dimilikinya masih banyak permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan sekarang. Guru yang mengajar hanya untuk memenuhi tugasnya saja, juga masih kurangnya bekal sebagai seorang

---

<sup>159</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian...*, hlm. 14

pendidik, ada guru yang banyak pengetahuannya dibidang akademik tetapi kurang pengetahuan dibidang agama, guru itu tidak hanya dituntut untuk mencerdaskan siswa dalam bidang akademik saja tetapi dituntut juga untuk memperbaiki tingkah laku siswanya. Guru diwajibkan juga mempunyai bekal pendidikan agama agar dapat mencontohkan tingkah laku yang baik kepada peserta didiknya, serta menjadi taulada para peserta didiknya. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakteristik siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa dipercaya dan ditiru, secara psikologis siswa cenderung akan merasa yakin dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya atau dengan kata lain usaha untuk memanusiakan manusia. Sedangkan arti pengajaran merupakan transfer ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, agar yang semula tidak tahu menjadi tahu, dan melatih sebagai proses mengembangkan keterampilan pada murid agar mahir dalam setiap yang diajarkan oleh gurunya. Bagaimanapun pandainya guru memberikan pelajaran bahkan penguasaan materi yang matang, tanpa diiringi oleh

kepribadian yang menarik tentunya sangat sulit. Dengan kepribadian yang baik dan menarik seorang guru bisa menjadi guru yang ideal. Dengan demikian dalam tataran realita upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional.

## **2. Guru dan Proses Belajar**

Banyak orang menyangka bahwa belajar terbatas kepada memperoleh pengetahuan dan keterampilan seperti membaca, menulis, dan berbagai keterampilan lainnya, sebenarnya belajar jauh lebih luas dari pada itu. Maka individu mempelajari berbagai kebiasaan, bermacam sikap seperti menjaga perkataan dalam ungkapan, dan berbagai nilai seperti menghormati orang tua. Disamping itu siswa juga mempelajari peranan yang tepat baginya dan pergaulan sesama manusia, belajar menyayangi dan membenci, percaya terhadap diri dan juga belajar takut. Bahkan belajar memperoleh bakat dan ciri-ciri kepribadian, serta akhlak. Seiring dengan pendapat tersebut Zakiah Daradjat menambahkan beberapa unsur-unsur pokok dalam proses belajar yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa, sebagai berikut.<sup>160</sup>

- a. Kegairahan dan Kesiediaan Untuk Belajar
- b. Membangkitkan Minat Murid
- c. Menumbuhkan Bakat, Sikap, dan Nilai
- d. Mengatur Proses Belajar Mengajar
- e. Pemandangan Pengaruh Belajar dan Penerapannya dalam Kehidupan Umum
- f. Hubungan Manusiawi dalam Situasi Pengajaran

Menurut Cicih Sutarsih mengatakan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses melihat dan mengalami, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang ditentukan, melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan dan dorongan dari

---

<sup>160</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian...*, hlm. 15

guru. Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada lima fungsi guru dalam proses belajar yaitu: (1) manajer, (2) fasilitator, (3) moderator, (4) motivator, (5) evaluator.<sup>161</sup>

Sedangkan Menurut Cronbach dalam Eli Manizar mengatakan berhasil tidaknya proses belajar tergantung kepada aspek atau elemen dari pada proses belajar itu sendiri. Dalam hubungannya dalam proses pengajaran di sekolah ada beberapa faktor yang hendaknya diperhatikan dalam mencapai efisiensi hasil belajar yaitu Penjabaran tujuan, motivasi atau dorongan, penggunaan media pelajaran, memahami perbedaan pada siswa.<sup>162</sup>

Dari pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses mengajar harus menyertai proses belajar, mengajar tidak terbatas kepada pengetahuan atau penguasaan berbagai ilmu keterampilan saja, akan tetapi lebih dari itu, karena mengajar sampai kepada membina pengalaman-pengalaman yang diperlukan bagi pengembangan seluruh kepribadian, mulai dari informasi, keterampilan, kebiasaan, sikap dan nilai yang disukai. Menjaga tingkat kematangan siswa adalah faktor penting dalam pengajaran, maka guru

---

<sup>161</sup>Cicah Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam, 2009), hlm. 3

<sup>162</sup>Eli Manizar, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 160-161

dalam mengajar tidak boleh lebih tinggi atau lebih rendah dari pada tingkat kematangan siswa dalam hal materi atau metode.

Memahami bakat dan minat siswa merupakan faktor penting pula dalam keberhasilan pengajaran, karena hal itu akan mendorong siswa untuk menerima apa yang dipelajarinya dan menyukainya. Penentuan tujuan-tujuan pelajaran adalah hal penting juga dalam proses pengajaran dan harus ditentukan bersama-sama antara siswa dan guru. Hal itu akan membantu dalam menjadikan tujuan itu jelas dalam pikiran siswa, dan selanjutnya akan memperjelas jalannya proses pembelajaran. Dorongan, penghargaan dan hadiah memainkan peran dalam menetapkan sifat-sifat yang terpuji dan menambah kemajuan siswa. Guru harus memberikan pujian kepada siswa jika bisa menjawab soal dengan benar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju, menjadikannya dapat mengetahui sendiri seberapa jauh kemajuan dan keberhasilan yang dicapainya. Disamping itu bekerja untuk mengembangkan bakat dan minat pada siswa. Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa merasa apa yang telah dipelajarinya baik dan berguna bagi mereka, dan juga dapat memudahkan proses perpindahan pengaruh pengajaran di sekolah ke dalam kehidupan nyata. Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan, dan memusatkannya kepada permasalahan-permasalahan, jauh lebih baik dari pada membaginya kepada bagian-bagian yang kecil yang kaku dan monoton, terpisah-pisah dalam jam-jam pelajaran yang tidak ada hubungan dalam

mengajarkannya. Pemusatan materi dan kegiatan pengajaran pada persoalan-persoalan tidak hanya mempunyai keunggulan dalam pengaturan materi pengajaran dan menjadikannya serasi serta merangsang kesungguhan siswa, dan juga mempunyai manfaat dalam pembiasaan siswa untuk berpikir ilmiah.

Pekerjaan sekolah dapat dikembangkan melalui guru yang memberikan informasi-informasi yang bermanfaat, karena kebanyakan siswa mengerjakan tugas dari guru hanya sebatas menghindari hukuman saja. Haruslah situasi belajar mengandung kesempatan luas bagi kegiatan yang memungkinkan siswa berperan dan ambil bagian secara aktif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Situasi belajar hendaknya diwarnai oleh suasana toleran, kehangatan, persaudaraan, dan tolong menolong agar pengajaran membawa hasil. Dan jangan diwarnai oleh suasana yang tegang, keras, kaku dan egois. Guru harus menyadari bahwa suasana belajar tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran, tetapi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan siswa terhadap sifat-sifat sosial yang baik atau yang tidak baik.

Pendidikan sebagai jembatan emas masa depan bangsa, semestinya harus mulai dibangun melalui peran guru dalam proses mendidik, mengajar bahkan melatih siswanya. Perhatian pendidikan terhadap guru harus sudah difokuskan secara serius terhadap persoalan kompetensi individu seorang guru atau kepribadian seorang guru agar kelak menjadi jaminan bagi peningkatan profesionalisme guru dalam pendidikan dan menghilangkan asumsi negatif yang kerap menyerang eksistensi guru, khususnya dimasa sekarang ini.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas guru haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>163</sup>

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba Allah SWT. Disamping itu juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. Ali-Imran: 164:<sup>164</sup>

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَبَيِّنُ لَهُمْ سُبُلَهُمْ لِيُخْرِجَهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَرِضْوَانِهِ سُبُلَ الْوَسْطَىٰ

أَلِكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَنِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

---

<sup>163</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), cet. ke-7, hal. 9.

<sup>164</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 71

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Dari ayat di atas dapat dilihat bahwa tugas Rasulullah SAW selain nabi juga sebagai guru (pendidik). Tugas guru menurut ayat tersebut adalah: Penyucian yakni pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah. Pengajaran yakni mengalihkan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan. Jelas bahwa tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas tetapi juga sebagai pembawa norma agama di tengah-tengah masyarakat.

Jadi proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa. Kualitas hubungan antara guru dan siswa dalam proses belajar sebagian besar ditentukan oleh pribadi guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar. Bila terjadi hubungan yang positif antara guru dan siswa, maka siswa akan berusaha sungguh-sungguh masuk ke dalam proses belajar. Hal ini terjadi karena selain siswa memiliki kebiasaan meniru, juga karena mereka memiliki rasa senang yang diperolehnya dari hubungan positif dengan gurunya. Semakin besar keterlibatan siswa pada proses belajar tentu semakin besar pula kemungkinan mereka memahami dan menguasai bahan

pelajaran yang disampaikan. Dengan kata lain kualitas hubungan antara guru dan siswa menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan tercermin dalam kepribadiannya. Setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan aspek-aspek kepribadian. Anak yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian yang tertentu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya anak yang mengalami kesulitan dalam belajar akan menunjukkan pola-pola tingkatan kepribadian yang menyimpang dari seharusnya. Misalnya menunjukkan sikap menentang, melalaikan tugas, sering bolos.

Kepribadian guru dalam proses belajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh siswa akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran adalah suatu keputusan yang sangat penting dan tepat. Minat dan bakat siswa akan tumbuh apabila guru yang membimbingnya memiliki kepribadian yang baik menyenangkan dan berwibawa, guru adalah seseorang tempat curhat siswa dari berbagai permasalahan yang dihadapi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas,

bahkan permasalahan siswa di dalam keluarga ataupun di masyarakat guru seharusnya mampu memberikan solusi.

### 3. Sistem Penyampaian

Zakiah Daradjat mengatakan yang dimaksud dengan sistem penyampaian (metode) dalam garis besarnya adalah strategi penyampaian belajar mengajar. Metode merupakan aspek yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan program belajar mengajar, terutama apabila dipandang dari segi pendidikan sebagai proses. Program belajar mengajar sebagai proses pendidikan terdiri dari interkasi dan komunikasi antara guru dan sumber belajar lainnya dengan siswa.<sup>165</sup>

Dalam bukunya yang lain Zakiah Daradjat menambahkan mengenai aspek teknis perlu dikemukakan bahwa bermacam-macam teknik dapat digunakan dalam interaksi dan komunikasi seperti: bermain, ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, eksperimen, kerja kelompok, sosiodrama, karya wisata, dan modul. Seorang guru sebagai pendidik sudah seharusnya mengenal berbagai teknik, sehingga dapat menerapkannya secara tepat dan sesuai dengan keadaan. Sebagai pedoman perlu dikemukakan bahwa guru tidak boleh menggantungkan diri kepada satu macam teknik saja. Metode mengajar yang digunakan dalam situasi belajar mengajar banyak jenisnya, baik yang termasuk tradisioanal maupun metode modern. Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode pengajaran yaitu prinsip individualitas, kebebasan, peranan lingkungan, globalisasi, pusat minat, aktivitas, motivasi, pengajaran berupa, pengajaran berkorelasi, konsentrasi dan integrasi.<sup>166</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah sistem penggunaan teknik-teknik didalam interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan. Proses mengajar mempunyai dua aspek yaitu; aspek ideal, dan aspek teknis. Secara ideal harus selalu diingat bahwa program belajar

---

<sup>165</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian...*, hlm. 41

<sup>166</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 118

mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Yang harus menjadi pedoman utama yaitu harus bisa mengusahakan perkembangan siswa yang optimal, baik sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Aspek ideal ini harus tertanam dalam sikap dasar seorang guru sebagai seorang pendidik dan diwujudkan dalam cara pendekatan guru terhadap siswa sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sistem penyampaian adalah bukan cara pengajaran yang baru, tetapi metode ceramah atau bersyarah dengan lebih banyak bercerita dan diselingi dengan tanya jawab. Metode mengajar sebagai proses interaksi dan komunikasi harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi siswa. Proses itu harus dapat mendorong dan menggerakkan siswa kearah perkembangan pribadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, yang antara lain meliputi perkembangan di dalam sikap dan nilai hidup, perkembangan penafsiran, perkembangan dalam kemampuan menentukan pilihan, perkembangan kemampuan memecahkan permasalahan, perkembangan kreativitas, disiplin, kemauan bekerja keras, sikap jujur, rapi dan mempunyai harga diri, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, serta mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini semua meminta adanya kesiapan guru sebagai pelaksana pendidikan. Dengan persiapan tersebut tujuan instruksional, tujuan kurikulum, tujuan pendidikan secara keseluruhan. Metode mengajar sebagai interaksi dan komunikasi antara

guru dengan siswa di dalam proses pendidikan tersebut akan terlaksana secara lebih baik apabila dilakukan di dalam suasana interaksi dan komunikasi di antara para guru sebagai pelaksana pendidikan.

## **B. Relevansi Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

Kepribadian menurut Zakiah Daradjat adalah abstrak (mahnawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun berat.<sup>167</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa kepribadian menurut Zakiah Daradjat merupakan suatu sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam menghadapi siswanya, teman-temannya sesama guru, dan kepala sekolah. Guru hendaklah memiliki kepribadian yang stabil, optimis, dan menyenangkan, perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian terpadu dapat memikat hati siswanya, karena setiap siswa merasa diterima dan disayangi oleh guru, apapun sikap dan tingkah lakunya.

Jika dilihat dari konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Kepribadian Guru*, dihubungkan dengan kepribadian guru pendidikan agama Islam, maka dapat dilihat dengan jelas bahwa pemikiran Zakiah Daradjat tersebut sangatlah relevan dengan konsep kepribadian guru pendidikan agama

---

<sup>167</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian...*, *Loc. Cit*

Islam. Relevansinya terdapat pada poin-poin tertentu terutama sikap dan sifat yang dimulai dari diri sendiri, dan guru harus bisa menjadi tauladan bagi para siswanya, jadi setiap perilaku guru baik di dalam ataupun di luar kelas harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, serta cara guru bergaul dengan siswa, dengan temannya sesama guru merupakan suatu cerminan dari kepribadian yang dimiliki oleh guru, dan seorang guru selalu menasehati siswanya dan mencegah dari perbuatan tercela (amar ma'ruf nahi mungkar), guru harus jujur dan bisa menjadi teladan bagi siswa-siswanya, guru harus arif dan bijak dalam menyampaikan ilmu kepada muridnya, guru harus memiliki sifat yang bertanggung jawab dalam dirinya, serta guru harus tahu sejauh mana kemampuan siswanya.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswanya, dan berakhlak mulia.

Dari penjelasan kepribadian guru yang tertera di dalam Standar Pendidikan Nasional dapat dilihat bahwa pribadi memiliki andil yang sangat besar terhadap pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan

pribadinya. Jadi wajar ketika orang tua akan mendaftarkan anaknya ke sekolah mereka mencari tahu dahulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa. Kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan rakyat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan hal ini guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang memadai, bahkan kepribadian akan melandasi atau menjadi landasan bagi kemajuan dalam pendidikan. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi juga guru harus bisa menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kepribadian dan perbaikan kualitas akhlak siswa.

Maka dari itu kepribadian guru pendidikan agama Islam hendaknya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, adapun Menteri Agama Republik Indonesia juga telah menetapkan bagaimana seorang guru harus bersikap dan bertingkah laku, sebagaimana telah disusun dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Bab VI Pasal 16 Ayat (1) dan (3): pada ayat (1) Guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial,

profesional, dan kepemimpinan. Pada ayat (3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:<sup>168</sup>

11. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
12. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
13. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa.
14. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
15. Penghormatan terhadap kode etik guru.

Di dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 pada butir pertama menyebutkan bahwa seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Seorang guru harus menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.

Berikut penjabaran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 yang ada pada butir pertama.<sup>169</sup>

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, norma agama adalah kaidah yang bersumber pada ajaran agama, dimana setiap pemeluk agama harus menaatinya, jika norma itu dilanggar maka pelanggar akan mendapatkan sanksi agama. Diantar norma-norma agama ini ialah perintah untuk selalu beribadah kepada-Nya, perintah berbuat baik kepada kedua orang tua dan

---

<sup>168</sup>E-dokumen, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia”, dalam <http://e-dokumen.kemenag.go.id>. Diakses pada 8 Desember 2010 pukul 13:50 WIB, hlm. 9-10

<sup>169</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, cet. Ke-3, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hlm. 80-88

saling menghargai, serta larangan membunuh, larangan mencuri atau korupsi, dan larangan menipu. Secara normatif guru harus memiliki akidah (keyakinan) yang benar dan selamat, harus menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam syariat agama, tidak menambah-nambah dan tidak juga menguranginya, beribadah secara rutin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, baik ibadah wajib maupun sunnah.

- b. Bertindak sesuai dengan norma hukum, norma hukum adalah aturan sosial yang dibuat oleh lembaga-lembaga tertentu, seperti pemerintah (eksekutif) dan legislatif yang dengan tegas dapat memaksa setiap warganegarannya agar berperilaku sesuai dengan hukum yang berlaku. Ketaatan pada norma hukum berkaitan juga dengan kedisiplinan. Seorang guru harus benar-benar disiplin dan taat pada aturan-aturan hukum yang berlaku, dan aturan-aturan manapun yang telah disepakati, baik yang berlaku di lingkungan sekolah maupun yang di luar lingkungan sekolah. Mengingat tugas guru sebagai pendidik dan fungsinya sebagai teladan, maka ketaatan pada norma hukum harus selalu dijaga oleh guru, dari hal-hal yang sederhana hingga hal-hal yang besar.
- c. Bertindak sesuai dengan norma sosial, norma sosial adalah kaidah atau aturan perilaku dalam suatu kelompok tertentu, dimana setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing. Dalam menjalankan tugasnya guru harus menghormati adat istiadat yang berkembang dalam suatu masyarakat. Adat istiadat juga dapat dijadikan bahan muatan lokal yang dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat.

d. Bertindak sesuai dengan norma budaya nasional Indonesia, nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan berlaku dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi dan lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dari yang lain, sebagai acuan perilaku. Dengan dasar negara Pancasila bangsa Indonesia tetap teguh dan bersatu dalam keberagaman budaya. Maka guru yang berpegang pada norma-norma budaya Indonesia adalah guru yang Pancasilais. Artinya, berpegang dan mengamalkan sila-sila dalam pancasila. Dalam aktivitas pergaulannya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, guru harus berpedoman pada Pancasila sebagai landasan budaya Indonesia.

Sedangkan pemikiran Zakiah Daradjat yang tertulis dalam bukunya bahwa tingkah laku atau moral guru merupakan penampilan dari kepribadiannya. Jika dilihat secara kontekstual maka relevan dengan Peraturan menteri Agama yang menyebutkan seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Pada butir kedua menyebutkan bahwa seorang guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Seorang guru harus berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.

Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.<sup>170</sup>

Kejujuran adalah kunci utama keberhasilan seseorang, termasuk guru. Guru dituntut untuk bersikap jujur baik kepada diri sendiri maupun kepada siswa-siswanya. Jujur terhadap diri artinya mau mengakui keberadaan dirinya, kekurangan dan kelebihan. Orang yang sadar bahwa dirinya masih kekurangan, akan bersedia menambah ilmu pengetahuannya. Guru juga dituntut untuk jujur kepada siswanya, berani mengatakan tidak tahu bila betul-betul belum tahu. Bersikap jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, sikap jujur yang ditunjukkan oleh guru akan membentuk kepribadian guru itu sendiri. Guru yang jujur tidak suka berdusta, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.<sup>171</sup>

Berakhlak mulia atau budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak siswa. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi siswa dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan pendidik

---

<sup>170</sup>E-dokumen, *Loc. Cit*

<sup>171</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 46

utama, Nabi Muhammad saw. Kegiatan mengajar, mendidik sikap guru sangat penting. Berhasilnya mengajar sangat ditentukan oleh sifat dan sikap guru.<sup>172</sup>

Guru merupakan model atau tauladan bagi para siswanya dan semua orang yang mengaggapnya sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik dalam melaksanakan fungsi ini guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru mrmberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya.

Sedangkan Pemikiran Zakiah Daradjat menyatakan bahwa bagi para siswa guru adalah contoh teladan yang patut untuk dicontoh, guru adalah orang yang mempengaruhi pembinaan kepribadian siswa setelah orang tua, oleh sebab itulah guru harus selalu menunjukkan akhlak yang baik di depan siswanya. Sehingga pendapat Zakiah Daradjat ini sangat relevan dengan Peraturan Menteri Agama yang mengatakan bahwa seorang guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

---

<sup>172</sup>Sussana, "Kepribadian Guru PAI dan Tantang Globalisasi", *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 04, no. 02 (Juli-Desember 2014), hlm. 383

Pada Peraturan Menteri Agama butir ketiga menyatakan bahwa seorang guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru yang memiliki kepribadian yang mantap perlu ditopang dengan keahlian atau kecakapan agar bisa terus *survive* dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Ada lima kecakapan yang penting dimiliki oleh seorang guru. Lima kecakapan tersebut adalah *work ethic*, *collaboration*, *good communication*, *social responsibility*, dan *critical thinking and problem solving*. Guru pendidikan agama Islam wajib memiliki kestabilan dalam kepribadiannya, temperamen, emosi, kondisi, kejiwaan, yang teguh/tetap dalam mengiringinya dalam melaksanakan tugas keguruan. Seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam diwajibkan untuk memiliki kepribadian yang dewasa, yang dimaksud dewasa disini ialah dewasa dalam bertindak dan juga dewasa dalam menghadapi persoalan yang ada, terutama persoalan dengan para siswanya.

Arif dapat berarti bijaksana, berilmu, juga bisa dikatakan tahu, jadi seorang guru pendidikan agama Islam yang arif berarti mengetahui dan pandai dalam mengajar dan mendidik siswanya kearah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Banyak siswa yang berperilaku kurang disiplin dalam masarakat, berangkat dari perilaku tersebut gurulah yang terlebih dahulu memiliki kepribadian yang arif dan disiplin. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran tetapi lebih dari itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa, agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang atau tidak disiplin.

Berwibawa adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Berwibawa berarti mempunyai wibawa sehingga disegani dan dipatuhi. Jadi kewibawaan guru tidak diwujudkan dengan kondisi negatif atau kekerasan, akan tetapi bagaimana seorang guru dapat menguasai sesuatu dengan baik serta dapat mengendalikan diri untuk tidak berbuat negatif atau menyalahi aturan. Guru yang berwibawa digambarkan dalam Q.S Al-Furqan ayat 63:<sup>173</sup>

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa menjadi seorang guru yang memiliki wibawa yang sesungguhnya. Dia tidak akan takut dicerca orang, bahkan selalu menampilkan perbuatan yang baik. Karena sikapnya sendiri orang akan selalu tunduk dan malu untuk melecehkannya serta selalu menghormatinya. Hal ini berdampak kepada siswa yang merasa nyaman dan bahagia ketika dengannya karena mereka merasa diarahkan oleh guru yang berwibawa tersebut.

Selanjutnya Zakiah Daradjat dalam bukunya menyatakan bahwa perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian tampak stabil, optimis, dan

---

<sup>173</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 365

menyenangkan. Guru dapat memikat hati siswa, karena siswa merasa diterima dan disayangi oleh guru bagaimanapun sikap dan tingkahlaku mereka. Dapat dilihat dari butir ketiga Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia sangat relevan dengan pernyataan Zakiah Daradjat.

Pada Peraturan Menteri Agama butir keempat guru harus memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Sedangkan pada butir kelima guru harus bisa menghormati kode etik guru berikut penjabarannya.<sup>174</sup>

1. Menunjukkan sikap etos kerja yang tinggi, seorang pendidik yang memiliki etos kerja yang tinggi, guru harus menjalani tugas profesinya dengan penuh kedisiplinan, datang tepat waktu, serta melaksanakan tugas dengan penuh antusias dan tanggungjawab. Etos kerja guru ditunjukkan dalam sikap-sikapnya saat menjalankan profesinya sebagai pendidik. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memiliki sifat-sifat berikut: (1) bersikap benar dan bertanggung jawab, (2) berani dan kesatria, (3) murah hati dan mencintai, (4) bersikap santun dan hormat, (5) bersikap tulus dan sungguh-sungguh, (6) menjaga martabat dan kehormatan, (7) mengabdikan dan loyal.
2. Menunjukkan tanggung jawab yang tinggi, demikian juga guru yang bertanggung jawab akan mengajar dengan persiapan yang baik sebelum dan sewaktu masuk kelas dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkannya. Guru bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan menciptakan

---

<sup>174</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 89-102

siswa sebagai subjek belajar tanpa mengabaikan kegiatan guru sebagai pembelajar. Guru sebagai pribadi yang dituntut untuk bertanggung jawab dalam pembelajaran, guru harus memiliki seperangkat kapabilitas yang antara lain sebagai berikut: (1) memiliki tanggung jawab sepenuhnya dan memahami pekerjaannya dengan jelas, (2) memiliki kualifikasi untuk mengajarkan tugas pembelajaran, (3) memiliki kewenangan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam pembelajaran.

3. Menunjukkan rasa bangga menjadi guru, guru adalah peletak pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kejiwaan siswa rasa bangga menjadi guru memang tak dapat dilukiskan dengan kata-kata saat siswa bisa melakukan sesuatu yang berguna. Memang tugas keguruan sejatinya bukan hanya panggilan kerja profesional, melainkan juga sebagai sebuah pengabdian yang memiliki makna yang mendalam. Profesi keguruan bukan hanya kerja mencari nafkah keduniawian, melainkan juga panggilan “jihad” untuk mencurahkan segala kemampuan dalam upaya mencari ridha Allah SWT. Jika guru sebagai profesi dibatasi oleh ruang dan waktu, maka sebagai kegiatan jihad guru tidak mengenal ruang dan waktu dalam bekerja. Dan juga jika sebagai profesi guru lebih berorientasi pada materi, maka sebagai jihad guru lebih berorientasi pada pengabdian dan pelayanan tanpa pamrih
4. Menunjukkan rasa percaya diri, ada beberapa kiat praktis untuk meningkatkan rasa percaya diri. Kiat yang terpenting diantaranya adalah kemauan, pemahaman, dan keterampilan. Untuk memenuhi aspek kemauan perlu

dilakukan usaha-usaha berikut; (1) bekerja dengan ikhlas, (2) kerjakan setiap aktifitas dengan penuh tanggung jawab, dan memiliki landasan nilai dan prinsip-prinsip yang kuat, (3) milikilah kebiasaan yang menerima, ini akan meningkatkan rasa memiliki, (4) tingkatkan rasa tanggung jawab pribadi, dengan ini rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan problem umat akan tumbuh, (5) miliki kebiasaan mempertahankan hak dengan cara mendorong sikap percaya diri untuk membela hak-hak yang hilang, (6) milikilah tujuan, (7) milikilah integritas diri.

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, secara harfiah “kode” artinya aturan, dan “etika” artinya kesopanan (tata susila), atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dengan demikian kode etik keprofesian pada hakekatnya merupakan suatu sistem peraturan atau perangkat prinsip-prinsip berperilaku yang telah diterima oleh kelompok orang-orang yang tergabung dalam himpunan organisasi keprofesian tertentu.<sup>175</sup>

Peraturan Menteri Agama yang tersebut di atas masih relevan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Suka bekerjasama dengan demokratis
2. Penyayang
3. Menghargai pribadi siswa
4. Sabar

---

<sup>175</sup>Cicah Sutarsih, *Op.Cit.*, hlm. 99

5. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam
6. Perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik
7. Adil dan tidak memihak
8. Toleran
9. Mantap dan stabil
10. Ada perhatian terhadap persoalan anak didik
11. Lincah
12. Mampu memuji perbuatan baik dan menghargai anak didik
13. Cukup dalam mengajar
14. Mampu memimpin secara baik

Dari cakupan kepribadian di atas peneliti merumuskan seorang guru pendidikan agama Islam haruslah dalam dirinya melekat sifat, sikap, dan perilaku sebagai berikut:

1. Merasa senang dan bangga terhadap pekerjaannya sebagai guru.
2. Selalu konsisten dan komitmen terhadap perkataan dan perbuatannya.
3. Selalu berkata benar terhadap siapa saja termasuk terhadap siswanya.
4. Jujur, adil, dan demokratis dalam melaksanakan pembelajaran dengan siswanya.
5. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain, termasuk siswanya.
6. Selalu menjunjung tinggi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.
7. Bekerja dengan semangat yang tinggi.
8. Disiplin dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
9. Selalu memberikan contoh yang dapat diteladani dan ditiru oleh siapa saja terutama bagi siswanya.
10. Berpenampilan yang sederhana, bersih, rapih, dan sopan.
11. Memiliki ketenangan batin tersendiri.

12. Memiliki sikap yang sabar dalam menjalankan tugas mendidik.
13. Taat dalam menjalankan agama.
14. Tunduk dan patuh terhadap aturan yang dibuat oleh pemerintah dan masyarakat.
15. Selalu menunjukkan sikap yang dewasa dalam segala hal.
16. Bersikap arif dan bijaksana terhadap berbagai masalah yang ada.
17. Tidak merasa berat dalam mengerjakan tugasnya.
18. Selalu berusaha keras untuk meningkatkan prestasi kerja agar lebih baik.
19. Amanah dan bertanggung jawab dalam menerima tugas dan kepercayaan yang diberikan.
20. Selalu siap menerima kritik dan saran dari siapapun.
21. Selalu akomodatif dan menjalin kerjasama dengan siapapun demi kelancaran dan kesuksesan tugasnya.
22. Memiliki perasaan puas dengan pekerjaan mengajar dan mendidik.
23. Selalu melakukan tindakan dengan menggunakan pertimbangan yang matang.
24. Mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, dalam melaksanakan tugasnya.
25. Selalu peduli dan responsif terhadap berbagai peristiwa aktual yang terjadi di masyarakat.
26. Berusaha untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti lakukan yang membahas konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat relevansinya dengan kepribadian guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat merupakan suatu sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam menghadapi siswanya, teman-temannya sesama guru, dan kepala sekolah. Guru hendaklah memiliki kepribadian yang stabil, optimis, dan menyenangkan, perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian terpadu dapat memikat hati siswanya, karena setiap siswa merasa diterima dan disayangi oleh guru, apapun sikap dan tingkah lakunya. Zakiah Dardjat tentang konsep kepribadian guru dalam pandangannya dapat dijabarkan dalam tiga hal yaitu: (a) kepribadian guru terhadap diri sendiri, (b) Guru dan proses belajar, (c) dan, sistem penyampaian.
2. Konsep kepribadian guru menurut Zakiah Daradjat masih relevan dengan kepribadian guru pendidikan agama Islam. Relevansinya yaitu seorang guru pendidikan agama Islam harusnya memiliki kepribadian yang baik terutama sikap dan sifat yang dimulai dari diri sendiri, dan guru harus bisa menjadi tauladan bagi para siswanya, jadi setiap perilaku guru baik di dalam ataupun

di luar kelas harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, serta cara guru bergaul dengan siswa, dengan temannya sesama guru merupakan suatu cerminan dari kepribadian yang dimiliki oleh guru, dan seorang guru selalu menasehati siswanya dan mencegah dari perbuatan tercela (amar ma'ruf nahi mungkar), karena profesi sebagai guru sangat berbeda dengan profesi apa pun yang lain. Guru adalah sosok pribadi yang digugu dan ditiru oleh siswa dan masyarakat di sekitarnya. Serta guru juga harus memiliki akhlak yang mulia sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dengan tenang sehingga mudah dimengerti oleh siswa serta terjalin interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswanya.

## **B. Saran**

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang konsep kepribadian guru dalam buku Zakiah Daradjat dan relevansinya dengan kepribadian guru pendidikan agama Islam, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Seorang pendidik sebaiknya mengetahui tentang konsep kepribadian guru agar dapat menjadi bekal dalam mengajar dan pergaulan sehari-hari untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Lembaga-lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan kompetensi kepribadian guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Setiap guru agar mulai merapatkan kembali barisannya meluruskan niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi,

memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakal kepada Allah SWT melalui guru yang demikianlah kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa. Yang akan menentukan warna masa depan masyarakat Indonesia serta harga dirinya di mata dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Sinta. 2012. *Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab Ihiyah 'Ulumuddin Karya Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Agama, Departemen. 2007. *AL-HIKMAH AL-QURAN dan TERJEMAHNYA*. Bandung: Diponegoro.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Umm Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- . 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang
- . 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sitem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Effendi, Manpan Darajat dan M. Ridwan. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabet.
- Faisal, Vava Imam Agus. 2010. *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kompetensi Guru (Analisis UU No. 14 tahun 2005tentang Guru dan Dosen)*. Palembang, UIN Raden Fatah.
- Fatah, T. P. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: IAIN Press.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Grafika, Redaksi Sinar. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Harto, Kasinyo. 2013. *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam Rekonstruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*. Palembang: Excellent Publishing.
- Hawi, Akmal. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- . 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- . 2008. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hikmawati, Fenti. 2015. *Bimbingan dan Konsling Perspektif Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idi, Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, Buku Jurnal Bahasa. *Zakiah Daradjat: Kaya Ilmiah*, dalam <http://maluku-utara.karya.ilmiah.co.id>. Diakses pada 21 Februari 2013.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manizar, Eli. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Mawangir, Muh. 2014. *Zakiah Daradjat (Peran Pendidikan Islam Tentang Kesehatan Mental)*. Yogyakarta: Idea Press.
- . 2015. Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental. *INTIZAR Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. XXI. No. 01.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kpeustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Aura Pustaka, Yogyakarta.
- Mujib, Abdul. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- . 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Posdaya Karya.
- . 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Posdaya Karya.
- Murjaheni, Yati. 2010. *Konsep Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku "Spiritual Teaching"*. Palembang, UIN Raden Fatah.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- . 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Natta, Abuddin. 2005. *Tokoh-tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Rafah Press.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rohman, Chaerul dan Heri Gunawan. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Satori, Djam'an. dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarman, Momon. 2013. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, Dicaci*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABET.

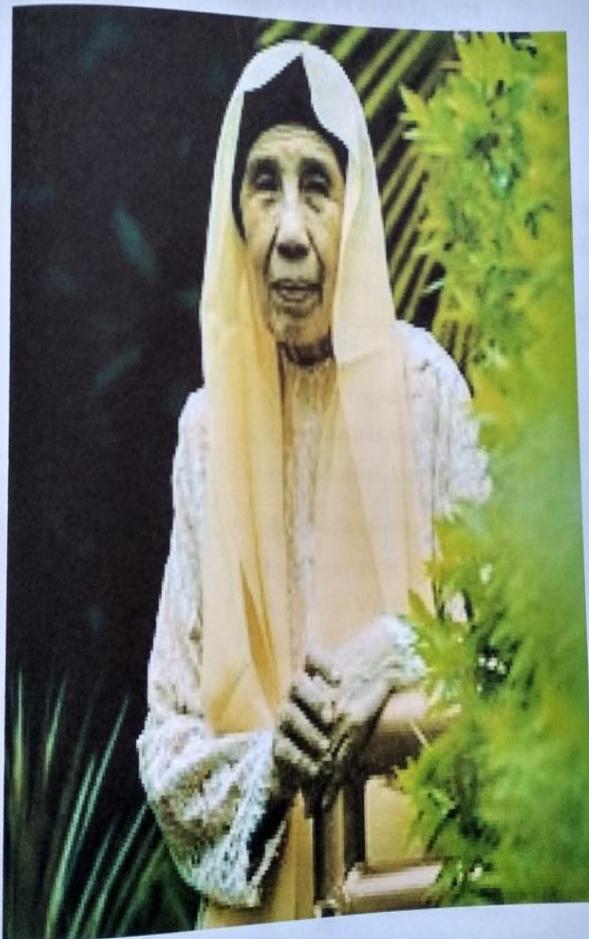
- Sujanto, Agung. dkk. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutarsih, Cicih. 2009. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Sutrisno dan Suyanto. 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Moderen*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Tantowi, Ahmad. 2009. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pusaka Rizki Putra.
- Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

### **Sumber Online**

- E-dokumen. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*, dalam <http://e-dokumen.kemenag.go.id>. Diakses pada 8 Desember 2010 pukul 13:50 WIB.
- Giri, Indra. *Sosok Guru Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*, dalam <http://indragirione.blogspot.co.id/2015/11/sosok-guru-menurut-prof-dr-hj-zakiah.html?m=1>. Diakses pada 23 November 2015.
- Islam, Akademi Pendidikan. *Biografi Zakiah Daradjat*, dalam <http://akademi-pondidikan.blogspot.co.id/2012/02/biografi-zakiah-daradjat.html?m=1>. Diakses pada 19 Februari 2012.
- Kecil, Juragan. *Biografi Zakiah Daradjat*, dalam <http://dwcorp.blogspot.co.id/2015/04/prof-dr-zakiah-daradjat.html?m=1>. Diakses pada 08 April 2015.
- Khoyin, Ahmad. *Biografi Zakiah Daradjat*, dalam <http://ahmadkhoyin.blogspot.co.id>. Diakses pada hari senin 05 Mei 2014 Pukul 09:30 WIB.

- Najib, Alai. *Zakiah Daradjat: Perempuan Suci Berilmu tinggi*, dalam <http://Alainajib.blogspot.co.id/2013/08/zakiah-daradjat-perempuan-suci-berilmu-tinggi>. Diakses pada 01 Agustus 2013.
- Nasar, Fuad. *Mengenang Prof. Zakiah Daradjat Tokoh Kementerian Agama dan Pelopor Psikologi Islam di Indonesia*, dalam <http://kementerianagama.co.id>. Diakses pada 28 Januari 2013.
- M. Reza. Kasus kekerasan yang dilakukan guru terhadap siswanya di sekolah. dalam <http://m.merdeka.com/dunia/kejam-guru-ini-pukuli-murid-tak-bisa-baca-sampai-tewas.html>. Diakses pada hari rabu 1 Februari 2017 Pukul 18:15 WIB
- Republika. *Mengenang Zakiah Daradjat: Ulama Wanita Pertama yang Menjadi Ketua MUI*. dalam <http://Republika.blogspot.co.id>. Diakses pada 15 Januari 2013.
- Sarjanaku. *Biografi Zakiah Dardjat*, dalam <http://www.sarjanaku.com/2011/07/biografi-zakiah-daradjat.html?m=1>. Diakses pada 07 Mei 2011.
- Zulrahman. *Gagasan Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam yang Bersifat Integralistik dan Komprehensif*, dalam <http://Zulrahman57.blogspot.co.id>. Diakses pada hari Selasa 26 Agustus 2014.

Lampiran : I



Lampiran : II

Nama : Zakiah Daradjat

Tempat Tanggal Lahir : Bukit Tinggi, 06 November 1929

Ayah : H. Daradjat Husein

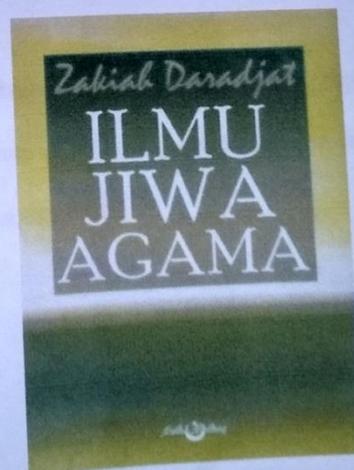
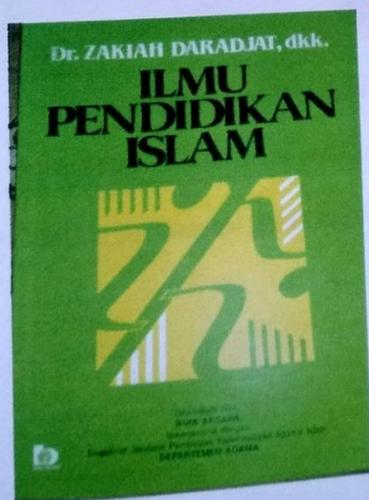
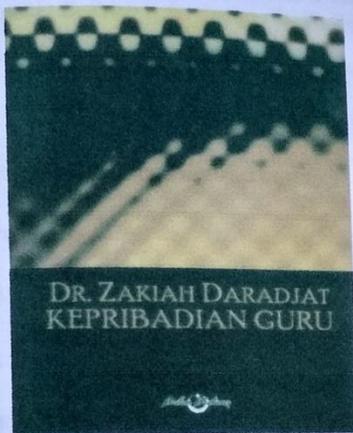
Ibu : Rafi'ah

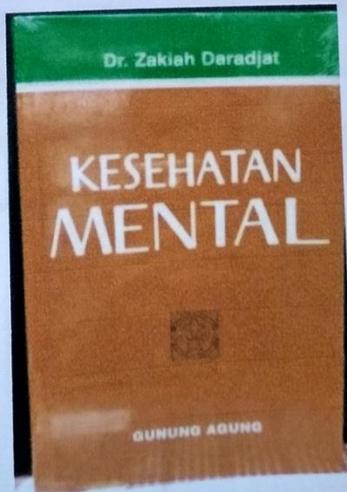
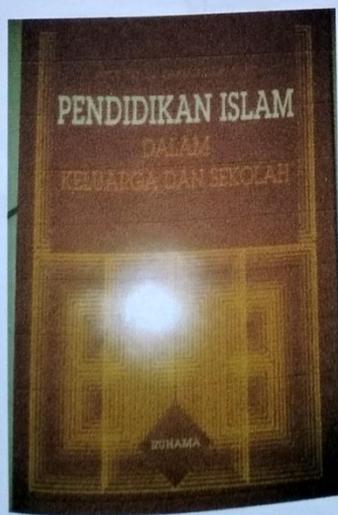
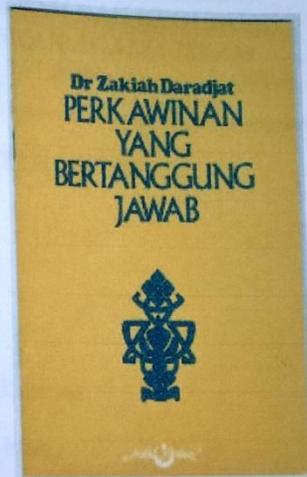
Meninggal : Jakarta, 15 Januari 2013 usia 83 tahun

Pendidikan : 1. Sekolah Dasar Muhammadiyah Bukit Tinggi.  
2. SMP Kuliyatul Mubalihgat Muhammadiyah Padang Panjang.  
3. SMA TDR (Ilmu Pengetahuan Alam) Pemuda Bukit Tinggi.  
4. S.1 PTAIN Yogyakarta.  
5. S.2 Universitas Ains Shams.  
6. S.3 Universitas Ains Shams.

Karya-Karya : 1. Kepribadian Guru  
2. Ilmu Jiwa Agama  
3. Kesehatan Mental  
4. Ilmu Pendidikan Islam  
5. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam  
6. Pembinaan Remaja  
7. Perkawinan yang Bertanggung Jawab  
8. Pendidikan Islam dalam Keluarg dan Sekolah.

Lampiran : III







**UIN**  
**RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. 0711  
353276

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

### **BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Antini Sri Dewi  
NIM : 13210039  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Munaqosyah : 24 November 2017  
Judul Skripsi : Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat  
Relevansinya dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama  
Islam

Setelah memperhatikan secara seksama skripsi tersebut, benar diperbaiki yang bersangkutan sesuai saran petunjuk yang telah kami berikan, karena ini kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan dan dijilid.

Palembang, Desember 2017

Ketua Ujian

**H. Alimron, M.Ag**  
NIP. 19720213 200003 1 002



UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126 Telp. 0711  
353276

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Antini Sri Dewi

NIM : 13210039

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Munaqosyah : 24 November 2017

Judul Skripsi : Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat  
Relevansinya dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama  
Islam

Setelah memperhatikan secara seksama skripsi tersebut, benar diperbaiki yang bersangkutan sesuai saran petunjuk yang telah kami berikan, karena ini kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan dan dijilid.

Palembang, Desember 2017

Sekretaris Ujian

Aida Amtihana, M.Ag  
NIP. 19720122 199803 2 002





FORMULIR  
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : ANITNI SRI DEWI  
 NIM : 13210039  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : KONSEP KEPERIBADIHAN GURU MENURUT ZAKIYAH DAKARJAT  
 RELEVANSINYA DENGAN KEPERIBADIHAN GURU PAI  
 Penguji I : M. Fauzi, M.Ag

| No    | Hari / Tanggal | Masalah yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Penguji |
|-------|----------------|------------------------------|----------------------|
|       |                | Ace Uble                     |                      |
|       |                | Organdate /                  |                      |
|       |                | Dijilid                      |                      |
| 18/12 | 2017           | Sudas direvisi               |                      |
|       |                | Sebelum saat                 |                      |
|       |                | and saat                     |                      |
|       |                | Manajemen                    |                      |

Palembang, 18/12/2017  
 Dosen Penguji

M. Fauzi, M.Ag





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Antini Sri Dewi  
NIM : 13 210 039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag

| No. | Tanggal   | Topik               | Komentar Pembimbing   | Paraf Pembimbing 1 |
|-----|-----------|---------------------|---|--------------------|
|     | 8 Mei 17  | Penyerahan proposal | - Perbaiki latar belakang masalah penelitian dgn kata-kata para pakar yg penting. sup. kepribadian guru yang berkualitas<br>- Kegunaan di penelitian<br>- melengkapinya dgn uraian yang akurat. | J                  |
|     | 8 Juni 17 |                     | - Hal terdapat, lanjutkan dan line dan baik selanjutnya.  | J                  |

|          |                     |   |   |
|----------|---------------------|---|---|
| 28/8 17  | Perubahan<br>Jurnal | - Ane Perubahan<br>Jurnal.  | ✓ |
| 2/10 17  | Bab II              | - Tambahan ayat<br>dan hadis berkaitan<br>pajak? dalam.   |   |
|          | Bab III             | - Ubahlah dan<br>perjelasan yang<br>lebih luas perihal<br>Pencikiran Jalas<br>Bungat yg Penting<br>dan Score Agensi<br>dalam Pembili-<br>an Kelola.                   | ✓ |
|          | Bab IV              | - Jelaskan lebih<br>rinci tgg. peranan &<br>antara pencik-<br>ran dalam bungat<br>tgg. paprikan<br>dan tgg. papri-<br>kasi. Apa dan<br>Permenang no. 16<br>tgg. 2010. | ✓ |
| 12/10 17 | 15/6 II             | Kehidupan sosial &<br>dunia dari<br>Makalah Umar<br>B. al-Khatib<br>pata. Bab II  | ✓ |
|          |                     | Ane untuk ujian   | ✓ |



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Antini Sri Dewi  
NIM : 13 210 039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Zakiah Daradjat  
Dosen Pembimbing 2 : Aida Imtihana, M.Ag

| No. | Tanggal   | Topik     | Komentar Pembimbing  | Paraf Pembimbing 2 |
|-----|-----------|-----------|--|--------------------|
| 1.  | 22/5 2017 | Proposal  | - Ditunjukkan letak Belalang<br>- Rincian tabel/ru.  |                    |
| 2.  | 6/6 2017  | Proposal. | Dalam letak belalang<br>tugas tercover by<br>- konsep ideal kepribadian<br>sebagai guru kebanhuk<br>pendidik/pengajar<br>Zakiah Daradjat |                    |
| 3.  | 8/6 2017  | Proposal  | Acc proposal   |                    |



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Antini Sri Dewi  
NIM : 13 210 039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat Relevansinya  
dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing 2 : Aida Imtihana, M.Pd.I

| No. | Tanggal   | Topik                        | Komentar Pembimbing   | Paraf Pembimbing 2 |
|-----|-----------|------------------------------|---|--------------------|
| 1   | 6-9-2017  | BAB 1.<br>Cara dan<br>waktu. | Disarankan agar<br>belajar dengan<br>diperhatikan oleh<br>judul.<br>Judul dan<br>kembali ..                         |                    |
| 2.  | 11-9-2017 | BAB 1<br>Faktor<br>Belajar   | - Waktu belajar<br>- Tujuan belajar<br>- Cara pengajaran<br>untuk lebih baik<br>diperhatikan.<br>- Teknik penulisan |                    |



RADEN FATAH  
PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Antini Sri Dewi  
NIM : 13 210 039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat Relevansinya  
dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing 2 : Aida Imtihana, M.Pd.I

| No. | Tanggal   | Topik  | Komentar Pembimbing  | Paraf<br>Pembimbing 2 |
|-----|-----------|--------|--|-----------------------|
| 3.  | 13-9-2017 | BAB I  | !. hasil cari &<br>pemeriksaan & paku<br>Acc BAB I<br>Capit BAB II | f                     |
| 4   | 18-9-2017 | BAB II | Telaah pustaka   | A                     |
| 5.  | 20-9-2017 | BAB II | Acc bab II<br>Capit BAB III  | f                     |



UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Antini Sri Dewi  
NIM : 13 210 039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing 2 : Aida Imtihana, M.Pd.I

| No. | Tanggal   | Topik   | Komentar Pembimbing                                | Paraf Pembimbing 2 |
|-----|-----------|---------|--|--------------------|
| 6   | 25-9-2017 | bab III | - Cari sumber lain<br>bantu lebih lagi             | A                  |
| 7   | 28-9-2017 | bab IV  | Acc bab IV<br>Lampir bab IV                        | A                  |
| 8   | 9-10-2017 | bab V   | Pada bab V<br>Perbanyak analisis<br>dan penelitian | A                  |



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Antini Sri Dewi  
NIM : 13 210 039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Konsep Kepribadian Guru menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing 2 : Aida Imtihana, M.Pd.I

| No. | Tanggal    | Topik      | Komentar Pembimbing                      | Paraf Pembimbing 2 |
|-----|------------|------------|--|--------------------|
| 9   | 12-10-2017 | BAB IV     | Acc Prosa U<br>Cant BAB V<br>Dan Abstrak |                    |
| 10. | 16-10-2017 | BAB V      | Acc Prosa U<br>Dan Abstrak               |                    |
| 11. | 09-11-2017 | kesimpulan | Acc kesimpulan<br>Bagi etel cipta        |                    |



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [sarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:sarbiyah@radenfatah.ac.id)

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA  
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : ANTINI SRI DEWI  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 14 SEPTEMBER 1995  
NIM : 13210039  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
TANGGAL LULUS :  
NOMOR IJAZAH :

| No. | Kode MK | Nama Mata Kuliah                      | SKS | Nilai | Angka Kredit |
|-----|---------|---------------------------------------|-----|-------|--------------|
| 1   | INS 101 | Pancasila dan Kewarganegaraan ✓       | 2   | B     | 6            |
| 2   | INS 102 | Bahasa Indonesia ✓                    | 2   | A     | 8            |
| 3   | INS 103 | Bahasa Inggris I ✓                    | 2   | B     | 6            |
| 4   | INS 104 | Bahasa Arab I ✓                       | 2   | B     | 6            |
| 5   | INS 105 | Ulumul Hadits ✓                       | 2   | B     | 6            |
| 6   | INS 106 | Ulumul Quran ✓                        | 2   | B     | 6            |
| 7   | INS 107 | IAD/IBD/ISD ✓                         | 2   | B     | 6            |
| 8   | INS 108 | Filsafat Umum ✓                       | 2   | A     | 8            |
| 9   | INS 109 | Ilmu Kalam ✓                          | 2   | A     | 8            |
| 10  | INS 110 | Metodologi Studi Islam ✓              | 2   | A     | 8            |
| 11  | INS 201 | Ushul Fiqh ✓                          | 2   | C     | 4            |
| 12  | INS 202 | Tafsir ✓                              | 2   | A     | 8            |
| 13  | INS 203 | Bahasa Inggris II ✓                   | 2   | B     | 6            |
| 14  | INS 204 | Bahasa Arab II ✓                      | 2   | B     | 6            |
| 15  | INS 207 | METODOLOGI PENELITIAN ✓               | 3   | A     | 12           |
| 16  | INS 208 | Fiqh ✓                                | 2   | B     | 6            |
| 17  | INS 210 | Sejarah dan Peradaban Islam ✓         | 2   | A     | 8            |
| 18  | INS 211 | Ilmu Tasawuf ✓                        | 2   | B     | 6            |
| 19  | INS 302 | Hadist ✓                              | 2   | A     | 8            |
| 20  | INS 303 | BAHASA INGGRIS III ✓                  | 2   | B     | 6            |
| 21  | INS 304 | BAHASA ARAB III ✓                     | 2   | B     | 6            |
| 22  | INS 701 | Pembekalan KKN ✓                      | 2   | A     | 8            |
| 23  | INS 801 | KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN ✓   | 2   | A     | 8            |
| 24  | PAI 101 | Tahsinul Qiroah Wal Kitabah ✓         | 0   | B     | 0            |
| 25  | PAI 501 | PSIKOLOGI BELAJAR ✓                   | 2   | A     | 8            |
| 26  | PAI 502 | PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN ✓ | 4   | A     | 16           |
| 27  | PAI 504 | ETIKA PROFESI ✓                       | 2   | B     | 6            |
| 28  | PAI 506 | EVALUASI PEMBELAJARAN ✓               | 3   | A     | 12           |



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)

|    |         |                               |   |          |     |     |
|----|---------|-------------------------------|---|----------|-----|-----|
| 29 | PAI 507 | POLITIK PENDIDIKAN            | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 30 | PAI 509 | MANAJEMEN LPI                 | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 31 | PAI 513 | Praktikum Ibadah              | ✓ | 0        | A   | 0   |
| 32 | PAI 601 | Materi Fiqh                   | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 33 | PAI 602 | Materi Aqidah                 | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 34 | PAI 603 | Materi Akhlaq                 | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 35 | PAI 604 | MATERI SKI                    | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 36 | PAI 605 | Materi Al-Quran Hadits        | ✓ | 3        | A   | 12  |
| 37 | PAI 606 | METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI   | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 38 | PAI 701 | METODOLOGI PEMBELAJARAN       | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 39 | PAI 702 | PENGELOLAAN PEMBELAJARAN      | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 40 | PAI 703 | MEDIA PEMBELAJARAN            | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 41 | PAI 706 | Filsafat Islam                | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 42 | PAI 707 | Kompetensi Guru PAI           | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 43 | PAI 708 | Bimbingan dan Konseling       | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 44 | PAI 710 | Masailul Fiqhiyah             | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 45 | PAI 711 | PSIKOLOGI AGAMA               | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 46 | PAI 712 | Psikologi Perkembangan        | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 47 | PAI 713 | Filsafat Ilmu                 | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 48 | PAI 714 | Historiografi Islam           | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 49 | PAI 715 | Sejarah Pendidikan Islam      | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 50 | TAR 101 | Ilmu Pendidikan               | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 51 | TAR 201 | Psikologi Pendidikan          | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 52 | TAR 301 | Administrasi Pendidikan       | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 53 | TAR 302 | HADIST TARBAWI                | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 54 | TAR 303 | TAFSIR TARBAWI                | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 55 | TAR 402 | PENGEMBANGAN KURIKULUM        | ✓ | 4        | B   | 12  |
| 56 | TAR 502 | Telaah Kurikulum              | ✓ | 4        | A   | 16  |
| 57 | TAR 504 | Kewirausahaan                 | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 58 | TAR 513 | Statistik Pendidikan          | ✓ | 2        | B   | 6   |
| 59 | TAR 601 | MICRO TEACHING / PPLK I       | ✓ | 4        | A   | 16  |
| 60 | TAR 702 | Filsafat Pendidikan Islam     | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 61 | TAR 703 | PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 62 | TAR 704 | SOSIOLOGI PENDIDIKAN          | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 63 | TAR 707 | KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN     | ✓ | 2        | A   | 8   |
| 64 | TAR 709 | PPLK II                       | ✓ | 4        | A   | 16  |
| 65 | TAR 710 | PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM  | ✓ | 2        | B   | 6   |
|    |         |                               |   | JUMLAH : | 139 | 496 |



**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.57  
Predikat Kelulusan :

*Report*  
*Ujian kompe + Serips*  
*[Signature]*  
*Rki.g*

*[Signature]*  
Palembang, 06 SEPTEMBER 2017  
Ketua Program Studi PAI  
H. Alimron, M.Ag  
NIP. 197202132000031002

AMINTI SRI DEWI  
Palembang, 14 September 1998  
BURNAHUPIN  
0311  
3-13-011-01-033-008-9

LULUS

Palembang, 24 Mei 2017  
[Signature]  
[Signature]  
DIT: No 000/312

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

# IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS  
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013



Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas  
Bina Jaya Palembang

nama : ANTINI SRI DEWI  
tempat dan tanggal lahir : Pedamaran, 14 September 1995  
nama orang tua : BURHANUDIN  
nomor induk : 6811  
nomor peserta : 3-13-011-01-033-008-9

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Palembang, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,

Daniel Azhar, S.Pd.

NIP. -



DN-11 Ma 0007312

**DAFTAR NILAI UJIAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
Program : Ilmu Pengetahuan Alam

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
 Nama : ANIMNI SRI DEWI  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Pedamaran, 14 September 1995  
 Nomor Induk : 6811  
 Nomor Peserta : 3-13-11-01-033-008-9

| No. | Mata Pelajaran                                  | Nilai Rata-rata Rapor | Nilai Ujian Sekolah | Nilai Sekolah <sup>1)</sup> |
|-----|---|-----------------------|---------------------|-----------------------------|
| I   | <b>UJIAN SEKOLAH</b>                            |                       |                     |                             |
|     | 1. Pendidikan Agama                             | 7,93                  | 9,40                | 8,81                        |
|     | 2. Pendidikan Kewarganegaraan                   | 8,17                  | 9,60                | 9,03                        |
|     | 3. Bahasa Indonesia                             | 7,77                  | 8,70                | 8,33                        |
|     | 4. Bahasa Inggris                               | 7,38                  | 8,80                | 8,23                        |
|     | 5. Matematika                                   | 7,63                  | 9,50                | 8,75                        |
|     | 6. Fisika                                       | 7,47                  | 8,75                | 8,24                        |
|     | 7. Kimia  | 7,60                  | 9,05                | 8,47                        |
|     | 8. Biologi                                      | 7,60                  | 8,85                | 8,35                        |
|     | 9. Sejarah                                      | 7,73                  | 9,20                | 8,61                        |
|     | 10. Seni Budaya                                 | 7,80                  | 8,00                | 7,92                        |
|     | 11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 7,80                  | 9,40                | 8,76                        |
|     | 12. Teknologi Informasi dan Komunikasi          | 7,97                  | 9,00                | 8,59                        |
|     | 13. Keterampilan/Bahasa Asing                   |                       |                     |                             |
|     | <b>Bahasa Arab</b>                              | 7,77                  | 9,20                | 8,63                        |
|     | <b>Rata-rata</b>                                |                       |                     | 8,52                        |

<sup>1)</sup> Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

| No. | Mata Pelajaran        | Nilai Sekolah | Nilai Ujian Nasional | Nilai Akhir <sup>1)</sup> |
|-----|-----------------------|---------------|----------------------|---------------------------|
| II  | <b>UJIAN NASIONAL</b> |               |                      |                           |
|     | 1. Bahasa Indonesia   | 8,33          | 7,00                 | 7,5                       |
|     | 2. Bahasa Inggris     | 8,23          | 6,60                 | 7,3                       |
|     | 3. Matematika         | 8,75          | 5,75                 | 7,0                       |
|     | 4. Fisika             | 8,24          | 4,50                 | 6,0                       |
|     | 5. Kimia              | 8,47          | 6,50                 | 7,3                       |
|     | 6. Biologi            | 8,35          | 6,75                 | 7,4                       |
|     | <b>Rata-rata</b>      |               |                      | 7,1                       |

<sup>1)</sup> Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Palembang, 24 Mei 2013  
 Kepala Sekolah,  
  
 Daniel Azhar, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353176 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-1903/Un.09/11/PP.009/4-2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang** :
- Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
  - Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat** :
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
  - Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Manajemen, Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil,
  - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang Standar Biaya Masukan,
  - Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan,
  - DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2015;
  - Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor 659B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
  - Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status UIN menjadi Universitas Islam Negeri;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara
- Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag NIP. 19610730 199803 1 002
  - Aida Imtihana, M.Ag NIP. 19720122 199803 2 002

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Antini Sri Dewi  
 NIM : 13210039  
 Judul Skripsi : Konsep Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Zakiyah Drajat

- KEDUA** : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA** : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT** : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 19 April 2017


  
 H. Harto, M.Ag.

Tembusan :

- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip



| Nilai Sekolah | Nilai Akhir |
|---------------|-------------|
| 8.81          | 7.5         |
| 9.03          | 7.3         |
| 8.33          | 7.0         |
| 8.23          | 6.0         |
| 8.75          | 7.3         |
| 8.24          | 7.4         |
| 8.47          | 7.1         |
| 8.35          |             |
| 8.61          |             |
| 7.92          |             |
| 8.76          |             |
| 8.59          |             |
| 8.63          |             |
| 8.52          |             |



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-5794/Un.09/IL.I/PP.009/9/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-1903/Un.09/IL.I/PP.009/4/2017, Tanggal 19 April 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Antini Sri Dewi  
NIM : 13210039  
Fakultas : ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut dilakukan perubahan judul sebagai berikut :

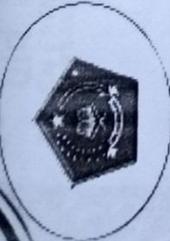
Judul Lama : Konsep Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Zakiyah Drajat  
Judul Baru : Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat Relevansinya dengan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 7 September 2017

Dekan  
Fakultas PAI,

Mamron, M.Ag  
NIP.19720213 200003 1 00



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



THIS CERTIFIES THAT

**Nama : ANTINI SRI DEWI**  
**NIM : 13210039**  
**Nilai : B**

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan Oleh  
 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munawasyah

Palembang, 20 Oktober 2017

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasnjo Harto, M.Ag**  
 NIP. 19710911 199703 1 004

**Ketua Program Studi PAI**

**H. Alimron, M.Pd.**  
 NIP. 19720213 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Antini  
NIM : 13210039

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

**DIN RADEN FATAH PALEMBANG**



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag  
NTP : 197109111997031004

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I  
NTP : 197806232003121001

REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF  
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATMAH

Rabu/08 Nopember 2017

: I (Satu)

: PAI (Pendidikan Agama Islam)

HARI / TANGGAL UJIAN  
KELOMPOK  
PROGRAM STUDI

| No | Nim      | -Nama               | Nilai |    |     |    |    |    |     | Angka  | Huruf |
|----|----------|---------------------|-------|----|-----|----|----|----|-----|--------|-------|
|    |          |                     | I     | II | III | IV | V  | VI | VII |        |       |
| 1  | 13210030 | Anggi Budi Agustian | 70    | 70 | 75  | 85 | 72 | 65 | 80  | 73,857 | B     |
| 2  | 13210012 | Agriadi             | 70    | 61 | 65  | 70 | 78 | 64 | 70  | 68,286 | C     |
| 3  | 13210082 | Erdanila Hardianti  | 79    | 61 | 62  | 75 | 78 | 72 | 60  | 69,571 | C     |
| 4  | 13210128 | Intan Sukma Ananda  | 73    | 63 | 68  | 77 | 79 | 65 | 70  | 70,714 | B     |
| 5  | 13210328 | Novi Septiani       | 86    | 63 | 62  | 75 | 78 | 65 | 70  | 71,286 | B     |
| 6  | 13210020 | Alisa Marlina       | 78    | 60 | 65  | 86 | 79 | 73 | 70  | 73     | B     |
| 7  | 13210039 | Antini Sri Dewi     | 71    | 65 | 65  | 86 | 78 | 72 | 85  | 74,571 | B     |
| 8  | 13210018 | Ajeng Risky         | 73    | 65 | 65  | 75 | 77 | 65 | 75  | 70,714 | B     |
| 9  | 13210046 | Artasia             | 80    | 62 | 75  | 86 | 80 | 72 | 80  | 76,429 | B     |
| 10 | 13210084 | Esita               | 72    | 60 | 65  | 75 | 80 | 65 | 70  | 69,571 | c     |
| 11 | 13210049 | Ayu Sartika         | 75    | 70 | 65  | 77 | 82 | 66 | 80  | 73,571 | B     |
| 12 | 13210069 | Dinsa Iman Sakti    | 73    | 68 | 65  | 78 | 81 | 66 | 75  | 72,286 | B     |
| 13 | 13210057 | Decky Al-Faruqi     | 80    | 64 | 75  | 88 | 82 | 74 | 70  | 76,143 | B     |
| 14 | 13210002 | Aat Sari Harpia     | 74    | 63 | 65  | 78 | 82 | 65 | 85  | 73,143 | B     |
| 15 | 12210062 | Didi Iskandar       | 79    | 65 | 65  | 75 | 79 | 66 | 60  | 69,857 | c     |

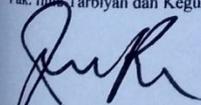
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

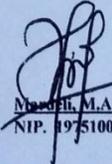
Ketua Prodi PAI,  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah



H. Alimron, M. Ag  
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 14 November 2017

Sekretaris Prodi PAI,  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah



M. A. M. A.  
NIP. 1975100 200003 2 001